

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

Panti ini secara umum dikenal dengan LKSA “Ridho Makmur” Banjarmasin, akan tetapi dikenal masyarakat juga dengan sebutan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Panti ini berada di Jl. A. Yani Km. 5,5 Stadion Lambung Mangkurat Komp. Saka Agung Rt. 01/01 Telp. (0511) 3257715 atau No. Hp 08125019234 dan 081349383891. Terdaftar di kota dengan nomor 460/044-PKS-Dinsosnaker/2014. Berdiri sejak 23 Mei 2013 didirikan oleh H. Bachruddin, SH, MH dengan diketuai oleh M. Zaky Mansyur, SH serta memiliki 10 orang pengurus.

Adapun program pelayanan adalah dengan melakukan pembinaan terhadap binaan khusus anak panti/domisili panti dengan persyaratan yang sesuai dengan ketentuan panti yaitu untuk anak yatim/piatu. Pembelajaran non formal yang diberikan berupa baca tulis Al-Qur’an, pembelajaran syair habsyi, binaan mingguan dll. Sedangkan khusus untuk anak non panti, di berikan santunan rutin bulanan terhadap anak yatim/piatu berupa biaya sekolah dan uang jajan, serta pakaian seragam sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Islami sebagai implementasi masyarakat berbudaya maju, sehat, aman, dan sejahtera berdasarkan nilai-nilai ilahiyah.

b. Misi

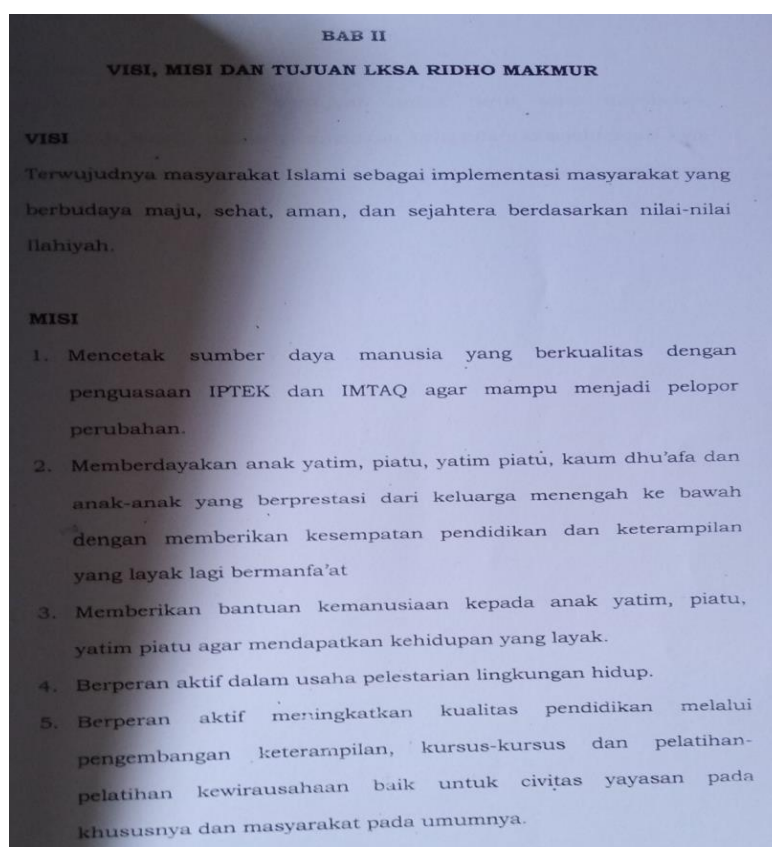
Misi dari Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin Adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan penguasaan IPTEK dan IMTAQ agar mampu menjadi pelopor perubahan.
- 2) Memberdayakan anak yatim, piatu kaum dhuafa dan anak-anak yang berprestasi dari keluarga menengah ke bawah dengan memberikan kesempatan pendidikan dan keterampilan yang layak dan bermanfaat.
- 3) Memberikan bantuan kemanusiaan kepada anak yatim, piatu dan yatim piatu agar mendapat kehidupan yang layak.
- 4) Berperan aktif dalam usaha pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Berperan aktif meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan keterampilan, kursus-kursus dan pelatihan kewirausahaan baik untuk civitas yayasan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c. Tujuan

Berdirinya yayasan ini bertujuan untuk turut serta membantu pemerintah dalam usaha memberikan pelayanan kesejahteraan bagi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera dan bermartabat.

Gambar 4.1 Visi, Misi dan Tujuan

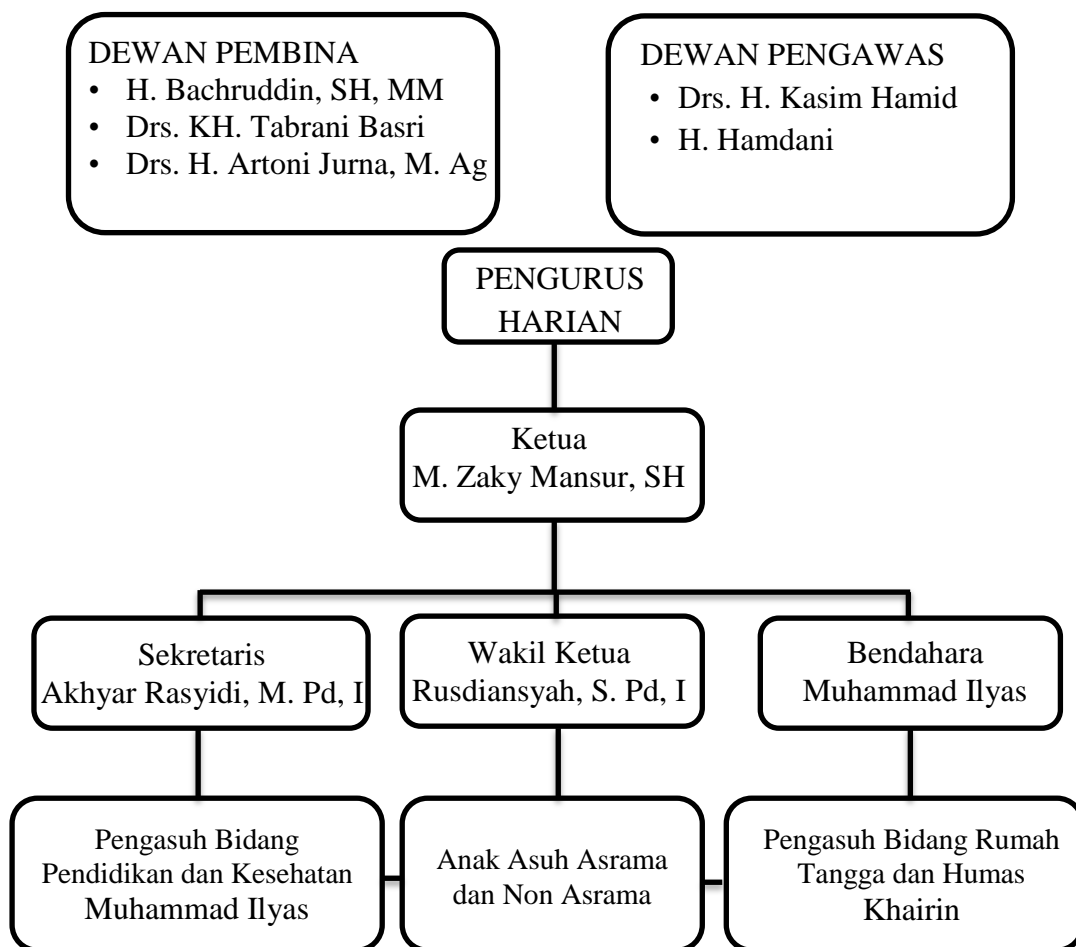


Sumber : Profil Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

3. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

Struktur kepengurusan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Pembina Yayasan Ridho Makmur Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan



Sumber : Profil Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

Berdasarkan struktur pengurus tersebut, diketahui bahwa struktur kepengurusan yang diterapkan oleh pihak panti bertugas secara runtut dari

atas kebawah dan saling berhubungan untuk anak asuh. Berikut adalah tanggung jawab dan wewenang masing-masing pengurus Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin :

a. Dewan Pembina

- 1) Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar;
- 2) Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas;
- 3) Penetapan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan;
- 4) Pengesahan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan;
- 5) Pembina melakukan evaluasi tentang kekayaan, hak dan kewajiban Yayasan tahun yang lampau sebagai dasar pertimbangan bagi perkiraan mengenai perkembangan Yayasan untuk tahun yang akan datang.
- 6) Anggota pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota Pengurus dan/atau anggota Pengawas.

b. Dewan Pengawas

- 1) Pengawas organ Yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan.
- 2) Yang dapat diangkat menjadi Pengawas adalah orang perseorangan yang mampu melakukan perbuatan hukum.

- 3) Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan Yayasan.

c. Ketua

- 1) Bertanggung jawab dalam memimpin terselenggaranya seluruh kegiatan.
- 2) Memberikan kebijakan umum terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 3) Memberikan arahan kepada seluruh pengurus.
- 4) Menerima laporan dari bendahara dan sekretaris serta bidang lainnya.
- 5) Menerima laporan kegiatan keuangan.

d. Sekretaris

- 1) Memegang tanggung jawab pelaksanaan tugas-tugas administrasi dan kesekretariatan panti.
- 2) Menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua.
- 3) Mengarsipkan surat-menyurat yang penting.

e. Bendahara

- 1) Menerima catatan setiap donasi, zakat, infaq dan sedekah serta surat-surat berharga yang masuk.
- 2) Menerima pembukuan dan laporan keuangan panti.
- 3) Menerima tanda bukti penerimaan dan pembayaran untuk keperluan panti.

- 4) Melaksanakan pembayaran berdasarkan tagihan atau keperluan lainnya.
 - 5) Mempertanggungjawabkan penerimaan dan pembayaran.
- f. Pengasuh Bidang Pendidikan dan Kesehatan
- 1) Membuat perencanaan jangka pendek dan panjang mengenai pendidikan anak asuh.
 - 2) Mengevaluasi hasil pendidikan formaal anak asuh.
 - 3) Membantu bidang lain dan melaksanakan tugas dari ketua.
 - 4) Bertanggungjawab untuk kesehatan dan keperluan anak asuh.
- g. Pengasuh Bidang Rumah Tangga dan Humas
- 1) Mendata keluar masuk sarana prasarana dan kebutuhan anak asuh.
 - 2) Pembayaran keperluan rumah tangga.
 - 3) Penyediaan sarana prasarana.
 - 4) Mengatur kebutuhan dapur, kebersihan dan makanan serta keuangan anak asuh.

4. Daftar Nama Anak Asuh

Tabel 4.1 Daftar Nama Anak Asuh

No.	Nama	TTL	Alamat Asal	Sekolah	Orang Tua	Ket.
1.	Muhammad Amin	Bjm. 18-02-03	Jl. Antasan Segera Rt. 4	-	Iberamsyah	LP
2.	Satia Adi Tama	Bjm. 30-09-03	Pekapuran Raya Gg. Sariwangi	-	Yusida	DP
3.	M. Aini	Nagara. 19-11-06	-	SLTA	Basni	DP
4.	Rafli	-	-	SDN	-	LP

Lanjutan Tabel 4.1....

No.	Nama	TTL	Alamat Asal	Sekolah	Orang Tua	Ket.
5.	Naju Sahma Biro	Bjm. 22-08-04	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	-	A. Halim Sidiq	DP
6.	Yusamma Hamdan N	Bjm. 22-03-07	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SLTA	A. Halim Sidiq	DP
7.	Dana	Bjm.	-	-	-	LP
8.	Putri	Bjm.	-	-	-	LP
9.	Iqbal Maulidi	Bjm. 17-05-04	Jl. Pekapuran Raya Gg. Jamiri	SDN	Saifullah	DP
10.	M. Fauzi	Bjm.	-	SDN		LP
11.	Rezal	Bjm.	-	SDN		LP
12.	Salsa	Bjm. 21-05-01	Jl. KS. Tubun Gg. 1 Rt. 17	-	Djohan Fadli	LP
13.	Luthfia Hani	Bjm. 30-11-05	Pekapuran Raya Gg. Melati 3	-	Abdul Muiz	LP
14.	Agustina	Bjm. -		SDN		LP
15.	Putra Ramadan	Bjm. -		SDN	H Antung	DP
16.	Novia Fitriani	Bjm. 15-10-04	Jl. Veteran Gg. Sepakat	SLTA	Fitma H	LP
17.	Ridho Azmi	Bjm. 22-03-10	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SDN	Abdullah	DP
18.	Novri Yamdi	Bjm 22-03-12	Pekapuran	SDN	Suherman	DP
19.	Sugiannor	Bjm. 22-03-12	Pekapuran	SDN	Herman	DP
20.	Ramadhan	Bjm. 22-03-12	Pekapuran	SLTA	Abdurrahman	DP
21.	Sakinah	Bjm. 22-03-12	Pekapuran	SLTA	Rusdian	LP
22.	Raihan	Bjm. 15-01-14	Pekapuran	SLTA	Rusdian	DP

Keterangan :

DP : Dalam Panti

LP : Luar Panti

Sumber : *Data base* Anak Asuh Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

5. Kebutuhan Dana Operasional

Kebutuhan Dana Operasional Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin sejak didirikan pada tahun 2013 dan pada pelaksanaannya murni berasal dari bantuan donasi dan donatur sekaligus Pembina Yayasan Ridho Makmur Banjarmasin, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan donatur. Hal ini disebabkan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin belum memiliki unit usaha baik yang bersifat agrobisnis, jasa maupun perdagangan.

Adapun dana harian yang diberikan untuk anak asuh adalah sesuai jenjang pendidikannya yaitu SD : Rp. 7.000, SMP dan SMA : Rp. 10.000.

Meskipun demikian, jika anak sudah selesai sekolah dan saat bermain ingin meminta uang atau untuk kebutuhan sekolah maka pengasuh memberikan uang tambahan sesuai keperluan anak asuh.

6. Sumber Dana

Berikut beberapa sumber dana yang didapatkan :

a. Dana Hibah Dari Kementerian Sosial

Dana yang diberikan Kementerian Sosial merupakan dana rutin yang diberikan dan digunakan sepenuhnya untuk keperluan anak asuh baik yang berada di panti atau non panti. Keperluan

tersebut seperti keperluan sekolah (seragam, tas dan sepatu) dan perlengkapan lainnya.

b. Kesra Kota Banjarmasin

Bantuan yang diberikan oleh Kesra Kota Banjarmasin digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti untuk makanan.

c. Donatur

Sumbangan yang diberikan para donatur merupakan pemberian yang bersifat sukarela dan tidak mengikat. Sehingga bukan menjadi keharusan secara rutin untuk memberikan dana.

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Gedung Panti/bangunan	1	21.	Lampu ATN	1
2.	Kendaraan Jupiter Warna Biru	1	22.	Sapu Lantai	2
3.	Sofa Ruang Tamu	1	23.	Pel Lantai	1
4.	Meja Kerja	1	24.	Stop Kotak Listrik	1
5.	Kursi (Sinpo)	2	25.	Magic Jar	1
6.	Kursi (Montana)	1	26.	Panci Besar Alumunium	1
7.	Laptop Merk Acer 12 Inc	1	27.	Al-Qur'an	9
8.	TV LG Layar Datar	1	28.	Iqra	9
9.	Kipas Angin Regency	1	29.	Buku Kitab	8
10.	Kipas Angin Super	1	30.	Buku-Buku	Banyak
11.	Kipas Angin Meja	1	31.	Kompor	1
12.	Meja TV	1	32.	Rinjing Besar	1
13.	Kasur	11	33.	Lampu	12
14.	Bantal	11	34.	Sajadah	4
15.	Kulkas	1	35.	1 Set Terbang	8
16.	Lemari Kaca	11	36.	Sound System	1
17.	Lemari Olympic	1	37.	Bingkai Foto	3
18.	Lemari Plastik Sinpo	2	38.	Database Anak	1
19.	Lemari Piring Aluminium	1	39.	Jemuran Pakaian Aluminium	1
20.	Horden Jendela	17			

Sumber : Profil Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

8. Peraturan dan Tata Tertib Anak Asuh di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur

Guna mewujudkan suasana yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di lingkungan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur maka dibuat peraturan dan tata tertib penghuni asrama sebagai berikut :

a. Kewajiban Anak Asuh

- 1) Wajib belajar, sekolah dan mengikuti pembelajaran di sekolah
- 2) Wajib mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh panti
- 3) Wajib menghormati dan mematuhi pengurus dan pengasuh
- 4) Wajib berpakaian rapi, sopan baik di dalam maupun di luar panti
- 5) Wajib menjaga nama baik Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur
- 6) Wajib salat berjamaah baik diarahkan maupun tidak diarahkan
- 7) Wajib belajar mengaji dan tadarusan serta menghafal Al-Qur'an
- 8) Wajib saling menghormati, menghargai sesama anak asuh
- 9) Wajib menjaga kebersihan diri, pakaian dan asrama
- 10) Wajib menjalankan jadwal piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- 11) Jika menemukan barang yang bukan hak miliknya agar diserahkan kepada pengasuh
- 12) Jika akan keluar asrama agar meminta izin dengan pengasuh

b. Hak Anak Asuh

- 1) Berhak menerima perlakuan yang baik dan terhindar dari tindakan kekerasan

- 2) Berhak menerima santunan pendidikan dan uang saku sekolah
- 3) Berhak menerima santunan sandang, pangan dan papan
- 4) Berhak mendapatkan rasa aman, nyaman dan terjamin keselamatan dan kesehatan selama berada dalam asrama
- 5) Jika ada masalah atau keperluan lain agar dibicarakan dengan pengasuh secara baik
- 6) Mendapatkan penghargaan bagi anak asuh yang berprestasi

c. Larangan

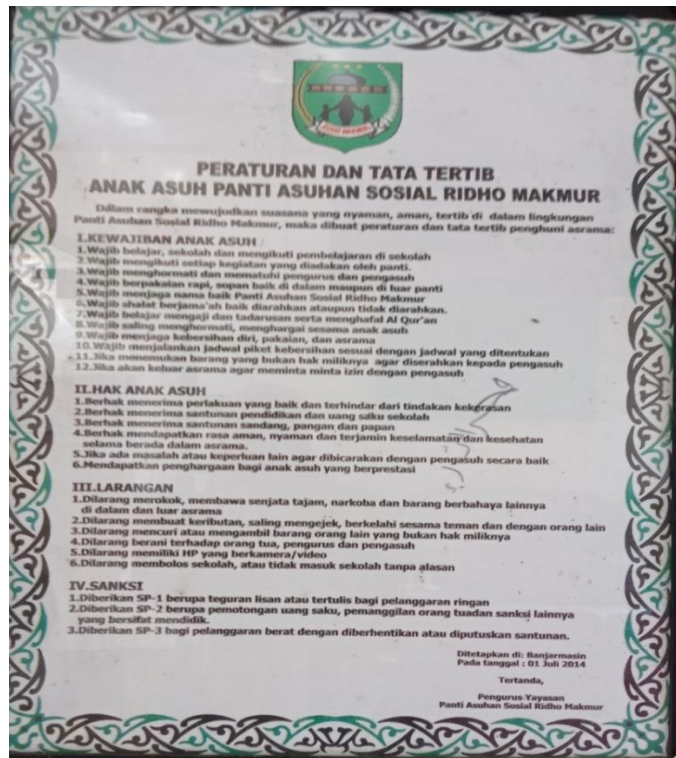
- 1) Dilarang merokok, membawa senjata tajam narkoba dan barang berbahaya lainnya
- 2) Dilarang membuat keributan, saling mengejek, berkelahi sesama teman dan dengan orang lain
- 3) Dilarang mencuri atau mengambil barang orang lain yang bukan hak miliknya
- 4) Dilarang berani terhadap orang tua, pengurus dan pengasuh
- 5) Dilarang memiliki HP yang berkamera/video
- 6) Dilarang membolos sekolah, atau tidak masuk sekolah tanpa alasan

d. Sanksi

- 1) Diberikan SP-1 berupa teguran lisan atau tertulis bagi pelanggaran ringan
- 2) Diberikan SP-2 berupa pemotongan uang saku, pemanggilan orang tua dan sanksi lainnya yang bersifat mendidik

- 3) Diberikan SP-3 bagi pelanggaran berat dengan diberhentikan atau diputuskan santunan.

Gambar 4.2 Peraturan dan Tata Tertib



9. Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

Kegiatan yang diberikan oleh Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin di buat guna mewujudkan anak asuh menjadi anak yang cerdas dan beramal saleh. Guna mewujudkannya, anak asuh perlu diberikan pendidikan karakter dan budaya yang diterapkan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Harapan tersebut tentu tidak lepas dari bimbingan dan arahan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Adapun kegiatan secara umum di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Anak Asuh

No.	Waktu	Kegiatan
1.	05.00-06.30	Bangun pagi, mandi, salat subuh berjamaah, wirid dan doa bersama
2.	06.30-07.30	Sarapan pagi, persiapan sekolah
3.	07.30-12.30	Sekolah (jika waktu sekolah) dan pembelajaran mengaji metode Ummi untuk pagi minggu.
4.	13.00-14.00	Makan siang, salat dzuhur
5.	14.00-16.00	Istirahat
6.	16.00-17.00	Salat ashar, belajar mengaji
7.	17.00-18.00	Mandi dan persiapan salat magrib
8.	18.20-20.35	Salat magrib berjamaah, pembelajaran sesuai jadwal a. Pembelajaran secara umum setelah salat magrib adalah materi fiqih b. Pembelajaran setiap malam sabtu setelah salat magrib adalah diawali dengan lantunan syair grup habsyi, dilanjutkan penyampaian materi akhlak dan ditambah materi 20 sifat Allah atau mengadakan tahlilan Salat isya berjamaah
9.	20.35-21.00	Santap malam
10.	21.00-22.30	Belajar, santai, bermain
11.	22.30-05.00	Istirahat

Sumber : Profil Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

1. Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

a. Pembimbing Sebagai Subjek Bimbingan

Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin memiliki tiga orang pembimbing dengan latar belakang dan bidang bimbingannya masing-masing. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Ilyas, beliau mengatakan

tentang jumlah dan peran para pembimbing yang berbeda-beda.

“Disini kalau yang membimbing ada tiga orang, saya sendiri, Ustad Akhyar dan sidin (Ustad Khairin).”¹

Senada dengan perkataan tersebut, ketika peneliti bertanya pada salah satu anak asuh panti yang bernama Yusamma Niam :

“Yang mengajar Ustad Ilyas, Ustad Khairin dan Ustad Akhyar.”²

Ketiga pembimbing tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari arsip data pengurus Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin, peneliti mengetahui latar belakang dari ketiga pembimbing tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Profil Pembimbing Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Asal	Tahun Bergabung di Panti
1.	Muhammad Ilyas, S. Pd	S1	Banjarmasin	2014
2.	Akhyar Rasyidi, M. Pd. I	Pascasarjana	Kandangan	2013
3.	Khairin, S. Pd	S1	Banjarmasin	2020

Adapun tugas dari ketiga pembimbing tersebut berbeda-beda. Ustad Ilyas menyampaikan bahwa tugasnya adalah di bidang

¹Wawancara dengan Ustad Ilyas pada 13 Desember 2022 di Panti

²Wawancara dengan anak asuh bernama Yusamma Niam Pada 22 Desember 2022 di Panti.

pendidikan tetapi lebih spesifik memberikan materi tentang fiqih, akhlak dan mengaji setiap hari. Sedangkan Ustad Khairin membimbing anak asuh dalam kehidupan sehari-hari seperti rumah tangga dan pengawas praktik materi di dalam kehidupan. Selain itu, Ustad Khairin juga memberikan materi jika Ustad Ilyas sedang tidak ada. Materi tersebut seperti mengaji, fiqih serta materi di luar pembahasan utama seperti 20 sifat wajib Allah. Kemudian yang terakhir adalah Ustad Akhyar yang memberikan materi mengaji tetapi menggunakan metode ummi.³

Gambar 4.3 Wawancara Dengan Ustad Ilyas



Selain melakukan wawancara dengan pembimbing, peneliti juga melakukan wawancara kepada anak asuh. Terkait sikap dan cara membimbing dari para pembimbing maka dapat diketahui berdasarkan wawancara berikut :

“Kalau Ustad Ilyas memberikan penjelasan banyak yang mudah di pahami, sidin menjelaskan sambil bercanda, berpandiran,

³Wawancara dengan Ustad Ilyas pada 06 Desember 2022 di Panti

ada tegasnya jua. Kalau ada materi yang tidak saya pahami, bisa dijelaskan ulang sama sidin atau pengajar lain. Kalau Ustad Khairin mengajarnya banyak sambil begayaan dan bepandiran, sidin banyak membaca bukunya, ada jua memberikan pertanyaan habis dijelaskan. Kalau Ustad Akhyar mengajarnya langsung sambil ngaji sambil mengulang, kalau ada yang tidak memperhatikan sidin tanya⁴.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berikut adalah penjelasan mengenai ketiga pembimbing saat memberikan materi :

1) Ustad Ilyas

Secara umum di antara ketiga pembimbing, Ustad Ilyas memiliki peran lebih besar di antara ketiga pembimbing, yaitu beliau memegang divisi Pendidikan sehingga beliau mengarahkan pada proses bimbingannya. Selain itu, beliau lebih diandalkan di antara pengurus lain terlebih karena beliau telah bergabung di panti sejak panti didirikan, sehingga beliau telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang panti dengan baik serta beliau yang masih produktif dibanding pengasuh lain. selain itu, kompetensi, latar belakang pendidikan yang berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama jurusan Pendidikan Agama Islam dan pekerjaan beliau sebagai penyuluh agama menjadikan beliau dapat diandalkan untuk mengurus panti.

Adapun saat memberikan materi baik mengaji, akhlak maupun fiqih beliau memiliki caranya sendiri yaitu memberikan

⁴Wawancara dengan anak asuh bernama Yusamma Niam Pada 22 Desember 2022 di Panti

bimbingan secara seksama kepada satu persatu anak asuhnya. Kemudian beliau menjelaskan dengan tegas, lemah lembut, bercanda, mampu menyesuaikan diri dengan anak asuh dan keadaan serta menghadap kepada anak asuh dengan sesekali membaca buku materi dan mempraktekkannya.

2) Ustad Khairin

Beliau merupakan pengasuh dalam divisi rumah tangga yang mengatur segala keperluan rumah tangga di panti. Contohnya ketika peneliti datang, beliau sedang sibuk menyiapkan keperluan untuk kegiatan bimbingan dan contoh lain beliau membersihkan panti. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa sikap beliau yang ramah, lemah lembut dan sopan serta akrab dengan anak asuh menjadikan anak asuh nyaman, menurut dan senang dengan beliau. Selain itu, beliau juga yang bertugas mengawasi praktik di kehidupan sehari-hari anak asuh dari materi yang telah diberikan. Ustad Ilyas juga menyampaikan bahwa :

“Kebanyakan praktik dari materi yang sudah diberikan itu pasti diawasi lawan sidin ini (Ustad Khairin) karena sidin ini pang yang tinggal disini. Kalau kaya ulun kan jam 5 sore itu sudah pulang lagi kerumah ulun.”⁵

Contoh praktik yang diawasi oleh Ustad Khairin disebutkan oleh beliau yaitu :

⁵Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 13 Desember 2022 di Panti.

“Contohnya ya kaya tata cara wudhu, shalatnya bujurkah sudah belum kah, cara adabnya pas makan baca doa kah kadanya, datang salam kah kaitu.”⁶

Selain itu, latar belakang pendidikan beliau STAI Jami Banjarmasin menjadikan beliau berilmu sehingga beliau juga sering memberikan pelajaran baik pelajaran utama maupun pelajaran pendukung. Perilaku beliau yang mengajak anak asuh seperti teman agar anak asuh mau menurut dan duduk dengan tertib. Kemudian memulai pembelajaran ketika Ustad Ilyas tidak dapat memberikan materi, saat peneliti melakukan observasi, beliau memberikan materi fiqih. Beliau lebih banyak membaca materi sembari didengarkan oleh anak asuh. Jika anak asuh sudah bergerak dan tidak fokus, beliau langsung menegur secara lemah lembut atau bahkan membiarkannya terlebih dahulu beberapa saat lalu menegur dan menjemput anak asuh. Sembari menjelaskan materi, beliau selingi dengan pertanyaan dari apa yang sudah beliau sampaikan. Sese kali beliau meminta anak asuh untuk mengikuti perkataan beliau. Bahkan beliau bercanda sambil menghukum anak asuh secara tidak langsung dengan meminta anak asuh menulis *bismillahirrahmanirrahim* atau huruf hijaiyah karena sebelumnya asik berbicara sendiri.

⁶Wawancara dengan Ustad Khairin Pada 17 Desember 2022 di Panti.

3) Ustad Akhyar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Ilyas bahwa Ustad Akhyar adalah pembimbing tilawah pada awalnya, tetapi karena anak asuh yang kebanyakan adalah anak-anak sehingga diganti menjadi materi mengaji menggunakan metode Ummi.

“Sidin nih aslinya mengajar tilawah, karena memang kan dari awal panti ni dibangun memang tilawah. Apalagi beliau memang sering ngaji tilawah di luar luar. Tapi karena disini jadi banyak anak-anak kaya baru SD sedangkan yang besarnya sedikit, jadi materinya diganti mengaji Ummi karena sidin paham jua tentang metode Ummi ini. Supaya anak-anak mudah belajarnya jadi dipilih metode Ummi.”⁷

Beliau mengajar setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Minggu jam 07.00 WITA. Akan tetapi, karena beliau memiliki banyak kesibukan lain.

“Sidin ni biasanya seminggu sekali mengajar, tapi bisa kada datang jua karena kesibukan sidin banyak.”⁸

Sedangkan berdasarkan observasi, peneliti memperoleh data bahwa Ustad Akhyar sebagai pembina LPPQ UIN Antasari karena sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai ketua LPPQ pada tahun 2003⁹. Selain itu, beliau juga seorang dosen di STAI Al-Jami Banjarmasin.¹⁰

⁷Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁸Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁹Observasi di docplayer.info diakses Pada 20 Maret 2023.

¹⁰Observasi di PDDikti.krmdikbud.go.id diakses Pada 20 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ilyas dan Yusamma Niam bahwa beliau memberikan materi secara tegas sehingga anak asuh tidak berani berperilaku yang tidak sesuai. Meskipun tetap beliau berikan candaan pada waktu yang tepat seperti tanya jawab atau semacamnya.

Sedangkan latar belakang pendidikan beliau yaitu pendidikan terakhir beliau pascasarjana.

“Kalonya sidin ni lulusan pascasarjana, sidin dulu ketua LPPQ jua di IAIN mengajar tilawah. Nah biasanya beliau sering mengundang anak-anak kerumah beliau, misalnya untuk selamatan atau acara yang lainnya.”¹¹

b. Anak Asuh Sebagai Objek Bimbingan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari *Database* Anak Asuh di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin tahun 2023 diketahui bahwa anak asuh yang tinggal di panti berjumlah 11 orang. Sedangkan secara keseluruhan, diungkapkan oleh ustad Ilyas berjumlah 22 orang anak. 14 anak lainnya khusus anak luar panti. Sedangkan tingkat minima seorang anak diizinkan masuk ke dalam panti adalah kelas 1 SD. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas pada proses wawancara :

“Batas masuk ke panti itu kelas 1 SD atau kalau umur itu kira-kira usia 7-8 tahun, nah kalau maksimalnya boleh masuk itu sekitaran kelas 1 SMP.”

Setiap anak yang diterima di panti tentu tidak sembarang anak dan telah melalui tahap seleksi yang sesuai dengan ketentuan di

¹¹Wawancara dengan Ustad Ilyas di Panti Pada 20 Desember 2022.

panti. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas bahwa syarat anak-anak panti untuk masuk sebagai berikut :

“Syarat yang nyatanya itu anak itu punya surat keterangan tidak mampu, surat kematian yang paling penting dan kalau yang lainnya menyusul boleh saja seperti Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Rapot Pindahan.”¹²

Syarat lain yang ditambahkan oleh Ustad Ilyas adalah mengenai kriteria anak yang diutamakan adalah anak yatim, piatu atau yatim piatu. Alasannya beliau tuturkan bahwa :

“Kalau orang yang masih ada orang tuanya atau bercerai itu tidak bisa disini (di panti). Karena disini memang lebih diutamakan khusus yatim, piatu atau yang orang tuanya tidak ada lagi. Alasannya juga karena dari pimpinan inginnya begitu. Tapi kalau memang sangat membutuhkan bantuan, kaya dhuafa atau kurang mampu banar, pasti diterima dengan ada syarat syaratnya sesuai keadaan kami..”¹³

Sedangkan perilaku anak asuh ketika proses bimbingan berlangsung tentu menjadi perhatian dalam penelitian ini. Hal ini karena peneliti akan mengetahui proses tindak lanjut dari pembimbing apabila menghadapi perilaku anak asuh. Anak asuh memiliki beragam perilaku sesuai dengan tingkat usianya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka berikut adalah hasil dan jawabannya :

“Anak-anak ya pasti kada sepenuhnya memperhatikan, ada kadang memperhatikan bisa jua mengikuti ya praktek jua istilahnya, nurut aja pang tapi tekadang mengejek anak lain, mereka ni suka bermain, tidak fokus iya begitu terus terulang. Kalonya anak yang masih SD masih senang sambil bermain,

¹²Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 06 Desember 2022 di Panti.

¹³Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 06 Desember 2022 di Panti.

jadi saat kegiatan bimbingan berlangsung, anak sering cepat tidak fokus, mudah berlatih posisi, tidak mendengarkan atau memperhatikan materi, sambil berbicara dan bercanda.”¹⁴

c. Metode

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, maka metode yang digunakan oleh pembimbing secara umum tidak jauh berbeda, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan bimbingan terjadi dengan komunikasi langsung kepada anak asuh yang sudah duduk dengan rapi. Sedangkan metode komunikasi tidak langsung terdapat pada papan peraturan dan tata tertib yang ditempel di dinding panti.
- 2) Ketika semua anak asuh sudah dipastikan duduk dengan rapi, maka pembimbing akan memulai dengan mengucapkan salam disambung dengan selawat.
- 3) Sebelum memasuki proses bimbingan, maka pembimbing akan mengulang pembahasan pada pertemuan sebelumnya. Pada proses ini pembimbing sambil berdialog dan terjadi proses tanya jawab antara pembimbing dengan anak asuh.
- 4) Tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengulang pembahasan, pembimbing kemudian memulai materi baru. Pada proses ini, sesekali pembimbing kembali memberikan pertanyaan kepada anak asuh.

¹⁴Wawancara dengan Ustad Ilyas di Panti Pada 17 Desember 2022 di Panti.

- 5) Proses pembelajaran sudah berjalan dan anak mulai tidak fokus. Mereka mulai berbicara satu sama lain, makan, berpindah posisi duduk bahkan menelentangkan badannya.
- 6) Kemudian pembimbing sesekali memberikan materi sambil mengajak anak asuh berdialog, tanya jawab, meminta anak untuk mengulang apa yang sudah pembimbing sampaikan, bercanda, menegur dan memindahkan posisi duduk menjadi lebih baik dan sopan.
- 7) Ketika anak asuh masih mengulang perilaku tersebut, pembimbing mulai berbuat tegas namun tetap lembut dengan cara meminta anak untuk menuliskan ayat sebagai bentuk hukuman dan ada juga yang beliau suruh membaca.
- 8) Selanjutnya pembimbing menyelesaikan materi dan menutup pembelajaran dengan selawat, doa dan salam.

Selain berdasarkan observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada pembimbing dan anak asuh terkait metode yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Metode ni maksudnya pas membimbingkah ? amunnya metode membimbing ni ngarannya kanakan jadi ya kaitu pang mengarahkannya, cara banyak pang supaya kada cepat bosan”¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

Gambar 4.4 Bimbingan Mengaji



Metode yang digunakan oleh pembimbing yaitu komunikasi langsung dan praktik saat materi mengaji.

1) Metode Canda dan Celoteh

Berdasarkan wawancara dengan para pembimbing dan anak asuh, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut :

“...bisa jua sambil begayaan supaya kada bosan tapi menyesuaikan jua pang kada begayaan terus contohnya tu kaya pas materi adab berpakaian kan lucu misalnya pakaiannya kotor kada rapi, tapi contohnya ni menyesuaikan lawan apatuh istilahnya kada direncanakan begayaan nih, kaya kanakannya pas materi misalnya tedapat apa jadi bisa dibahas spontan begayaannya. Sama jua kaya Ustad Akhyar sidin tu mengajarnya tegas tapi ada begayaannya kalau waktunya sesuai, Ustad Khairin sama jua.”¹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saat memberikan bimbingan dapat menggunakan metode bercanda

¹⁶Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

dengan catatan menyesuaikan dengan keadaan. Salah satu contohnya disebutkan oleh Ustad Ilyas yaitu ketika materi akhlak tentang adab berpakaian dan metode ini menyesuaikan dan spontan sehingga tidak direncanakan. Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ustad Khairin yaitu :

“Ya kalau Ustad Ilyas ada sambil begayaannya lawan kanakan.”¹⁷

Pendapat yang sama disampaikan oleh beberapa anak asuh saat peneliti wawancara secara bersamaan mereka menjawab :

“Adaa (bercandanya), ramii”¹⁸

2) Metode Hukuman

Metode hukuman diberlakukan oleh pembimbing dengan menekankan pada sifat yang mendidik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas :

“Ada teguran secara lisan atau tertulis bagi anak yang melanggar , itu masuk peringatan itu pertama. Yang kedua pemotongan uang saku atau pemanggilan orang tua artinya tu tujuannya kada macam-macam tapi bersifat mendidik. Yang ketiga ya itu tadi (mengarahkan ke peraturan) yang berat diberhentikan atau diputuskan santunan. Artinya diistirahatkan, diampih, distop dan diputus segala bantuan kalau emang sudah fatal kesalahannya tapi yang ini jarang pang. Yang seringnya tu kalau sekedar biasa aja, peringatan pertama habistu dihukum tertulis atau pelanggaran ringan secara lisan aja. Nah yang pemotongan uang saku artinya sifatnya mendidik, tapi jarang. Paling sering memilihi sampah, menulis bismillahirrahmanirrahim, atau kaya

¹⁷Wawancara dengan Ustad Khairin Pada 18 Desember 2022 di Panti.

¹⁸Wawancara dengan 4 Anak Asuh Pada 20 Desember 2022 di Panti.

menyanyi lagu-lagu Islami lawan mehafal ayat-ayat. Nah yang nyata itu tujuannya mendidik.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut diketahui terdapat tiga bentuk hukuman yang keseluruhan bersifat mendidik yaitu peringatan pertama seperti teguran lisan atau tulisan. Peringatan kedua pemotongan uang saku, panggilan orang tua, membersihkan sampah, menulis *bismillahirrahmanirrahim*, menyanyi lagu Islami dan menghafal ayat-ayat. Peringatan ketiga diputuskan santunan.

Adapun hasil wawancara dari anak asuh yaitu :

“Pernah dulu dihukum, kalau sekarang kada pernah lagi. Hukumannya kaya ditegur dipadahi terus bisa disuruh mehafal surah pendek. Bisa jua menulis ayat, membersihkan membuang sampah.”²⁰

Hasil wawancara dari anak asuh lain yaitu :

“Dihukumnya nulis bismillah, mehafal, nulis huruf hijaiyah.”²¹

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan, peneliti melihat catatan yang sebelumnya telah ditulis anak asuh seperti ayat, *bismillahirrahmanirrahim*. Serta saat peneliti melakukan observasi pada materi fiqih ibadah, ada anak asuh yang tidak fokus beberapa kali ditegur

¹⁹Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Pantj.

²⁰Wawancara dengan Anak Asuh Pada 23 Desember 2022 di Pantj.

²¹Wawancara dengan Anak Asuh Pada 23 Desember 2022 di Pantj.

tetapi masih tidak fokus sehingga pembimbing meminta anak tersebut untuk menuliskan *bismillahirrahmanirrahim* di selembar kertas.²²

3) Metode Dialog

Berdasarkan wawancara dengan Ustad Ilyas diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

“...supaya tidak tegang sambil bertanya jawab.”²³

Proses tanya jawab juga merupakan sebuah dialog. Pembimbing memberikan pertanyaan agar anak asuh dapat memahami materi yang telah diberikan sehingga pembimbing mengetahui sejauh mana pemahaman dari anak asuh.

“....mengajak berbicara pas belajaran maksudnya kaya materi yang sidin atau pembimbing lain beri. Suah jua curhat gara-gara ada kesulitan disekolah atau yang dilajari disini (di panti) jadi bepandiran dibantu. Tapi ini curhatnya bisa bedua aja dikamar atau mendatangi ke kantor bisa jua pas santai.”²⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya metode dialog yang diberikan pihak panti.

²²Observasi Pada 13 Desember 2022 di Panti.

²³Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

²⁴Wawancara dengan Anak Asuh Pada 23 Desember 2022 di Panti.

Gambar 4.5 Proses Bimbingan Saat Metode Dialog



4) Metode Kisah

Metode kisah digunakan oleh pembimbing ketika pada proses bimbingan terdapat materi dan cerita yang sesuai untuk disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas :

“Biasanya itu dibacakan isi kitabnya, anak-anaknya dikumpulkan dan yang disampaikan itu dijelaskan Bisa juga pakai kisah Nabi, Aulia Allah supaya pelajaran Nabi bisa diteladani. Misalnya lagi ada babnya, lalu dikisahkan. Karena kan setiap hari babnya berbeda.”²⁵

“Kalau memberikan bimbingan caranya iya bisa sambil bercerita.”²⁶

²⁵Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 13 Desember 2022 di Pantj.

²⁶Wawancara dengan Ustad Khairin Pada 20 Desember 2022 di Pantj.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, anak asuh juga memberikan jawabannya :

“sering sambil diceritakan tentang Nabi lawan Guru-Guru.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui para pembimbing menggunakan metode kisah sebagai alternatif agar dapat diambil keteladanan dari cerita yang disampaikan oleh anak asuh.

5) Metode Nasihat

Metode nasihat paling sering digunakan para pembimbing baik pada saat proses bimbingan berlangsung atau saat kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pembimbing dan anak asuh sering menyampaikan kata nasihat pada saat peneliti melakukan wawancara.

“... atau dinasihati jua pas babnya atau ada materinya. banyaknya tu pas di akhlak tu karena kan banyak bahas tentang adab. Tapi jua sering ai pas kadabelajaran misalnya lagi bekawanan bekelakuan anaknya kaya bepandiran atau misalnya adab pas di panti dari bangun, makan, sekolah lawan di lingkungan sini (panti).”²⁸

“Kalau belajaran bisa di nasehati kaya tentang belajar jangan malas, salat dijalankan terus, banyak-banyak berdoa lawan nasehat tentang adab lawan guru, kawan, lawan pengasuh...”²⁹

²⁷Wawancara dengan Anak Asuh Bernama Yusamma Niam dan M. Aini Pada 22 Desember 2022 di Panti.

²⁸Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 13 Desember 2022 di Panti.

²⁹Wawancara dengan Anak Asuh Bernama Yusamma Niam dan M. Aini Pada 22 Desember 2022 di Panti.

Hasil wawancara tersebut diketahui telah memberikan data bahwa metode nasihat lebih mengarah kepada akhlak baik akhlak kepada diri sendiri, orang tua, teman, pengasuh serta Allah swt.

6) Metode Praktik

Semua materi yang diberikan akan mendapat pantauan dan perhatian dari para pembimbing. Oleh karena itu, biasanya pada saat proses bimbingan berlangsung, pembimbing selalu memberikan metode praktik setelah materi disampaikan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa :

“Kalau belajaran bisa ada praktiknya juga, Kalau praktik itu kaya salat, wudhu, atau tentang tajwid jadi di praktikkan nanti anak mengikuti. Adanya praktik ni kan supaya kita ni tahu anak ni paham kada terus kita bisa membaiki misal yang salahnya masih ada. Nah kalau akhlak itu di kehidupan sehari-hari kita tahunya. Jadi sambil ditegur dinasehati”³⁰

Belajaran biasanya ada yang paham ada yang belum. Biasanya Ustad sering mengajar ada prakteknya, misalnya praktek wudhu, ngaji, salat habsyi jua.”³¹

Metode ini sering digunakan untuk mengetahui letak salah dari setiap anak, contoh praktik tersebut adalah materi mengaji, wudhu, salat serta habsyi.

³⁰Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

³¹Wawancara dengan Anak Asuh Bernama Yusamma Niam dan M. Aini Pada 22 Desember 2022 di Panti.

7) Metode Komunikasi Langsung

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa metode komunikasi yang sering digunakan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin adalah komunikasi langsung. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sebelumnya Ustad Ilyas menyampaikan jika beliau yang mengajar tentang materi fiqih Ibadah. Kemudian hari selanjutnya, saat peneliti tiba di panti untuk melakukan observasi materi fiqih, yang menjadi pembimbingnya adalah Ustad Khairin.³² Lalu pada wawancara di hari selanjutnya peneliti bertanya kepada Ustad Ilyas tentang hal tersebut dan beliau menjawab :

“Iya karena disini diusahakan belajarnya jalan biar kadada pembimbingnya yang biasanya, kaya misalnya ulun sibuk tapi ada sidin (Ustad Khairin) yang bisa aja mengajar materi fiqih, jadi diganti dengan sidin.nah kalau Ustad Akhyar tu kadang bisa diganti kadang bisa kada atau belajarnya diliburkan. Soalnya itu hari libur pas orangnya kadadaan disini mungkin karena bulikan jadi bisa aja kada diganti pas hari minggu itu.”³³

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Kalau belajaran bisa ada praktiknya juga, Kalau praktik itu kaya salat, wudhu, atau tentang tajwid jadi di praktikkan nanti anak mengikuti. Adanya praktik ni kan supaya kita ni tahu anak ni paham kada terus kita bisa membaiki misal yang salahnya masih ada. Nah

³²Observasi Pada 17 Desember 2022 di Panti.

³³Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 23 Desember 2022 di Panti.

kalau akhlak itu di kehidupan sehari-hari kita tahunya. Jadi sambil ditegur dinasehati”³⁴

“Belajaran biasanya ada yang paham ada yang belum. Biasanya Ustad sering mengajar ada prakteknya, misalnya praktek wudhu, ngaji, salat, habsyi jua.”³⁵

Selain itu, proses komunikasi yang terjadi secara kelompok yaitu pada saat proses bimbingan materi sedang berlangsung. Sedangkan komunikasi langsung secara individu dapat terjadi saat ada anak yang ingin menceritakan atau meminta pendapat kepada pembimbing secara privasi seperti di kamar, dikantor panti atau saat sedang bersantai. Sehingga diketahui bahwa secara keseluruhan proses bimbingan berlangsung secara komunikasi langsung.

Semua materi yang diberikan akan mendapat pantauan dan perhatian dari para pembimbing. Oleh karena itu, biasanya pada saat proses bimbingan berlangsung, pembimbing selalu memberikan metode praktik setelah materi disampaikan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa :

“Kalau belajaran bisa ada praktiknya juga, Kalau praktik itu kaya salat, wudhu, atau tentang tajwid jadi di praktikkan nanti anak mengikuti. Adanya praktik ini kan supaya kita ini tahu anak ini paham kada terus kita bisa membaiki misal yang salahnya masih ada. Nah

³⁴Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

³⁵Wawancara dengan Anak Asuh Bernama Yusamma Niam dan M. Aini Pada 22 Desember 2022 di Panti.

kalau akhlak itu di kehidupan sehari-hari kita tahunya. Jadi sambil ditegur dinasehati”³⁶

“Belajaran biasanya ada yang paham ada yang belum. Biasanya Ustad sering mengajar ada prakteknya, misalnya praktek wudhu, ngaji, salat habsyi jua.”³⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat praktik disetiap materi bimbingan. tujuan agar mengetahui letak salah dari setiap anak, contoh praktik tersebut adalah materi mengaji, wudhu, salat serta habsyi.

8) Metode Komunikasi Tidak Langsung

Meskipun proses komunikasi langsung lebih sering terjadi di panti, tetapi secara tidak langsung juga terdapat metode komunikasi tidak langsung. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, metode tersebut dijumpai dengan adanya papan peraturan dan tata tertib yang ditempel di dinding ruang tamu panti. Tulisan tentang peraturan dan tata tertib tersebut secara tidak langsung menjadi teguran bagi anak asuh apabila mereka melanggar ketentuan yang berlaku.

d. Media

Bersumber dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pembimbing, diketahui beberapa media yang digunakan dalam proses bimbingan sebagai berikut :

³⁶Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

³⁷Wawancara dengan Anak Asuh Bernama Yusamma Niam dan M. Aini Pada 22 Desember 2022 di Panti.

“Untuk sarana prasarana yang dipakai itu yang pasti ada buku kitab, Al-Qur’an, Iqra’, alat habsyi kaya ini (menunjuk), alat-alat tulis, ada juga perpustakaan kecil yang isinya kaya buku belajar, buku kisah Nabi. Biasanya dapat dari sumbangan dan sebagian beli. Supaya ada jua membantu anak-anak belajar belatih.”³⁸

Memperjelas dari yang telah disebutkan tersebut, diketahui dari wawancara dan observasi bahwa buku kitab setiap materi memiliki judul yang berbeda-beda yaitu :

- 1) Buku kitab Akhlak bernama Akhlaqul Lil Banin.
- 2) Buku kitab fiqh Ibadah bernama ‘Ilmu Al-Fiqh Jilid 1,2,3.
- 3) Materi Aqidah Ustad Ilyas atau Ustad Khairin menggunakan buku Kitab bernama Al-Kitab Sifat 20.
- 4) Materi mengaji dan tajwid, Ustad Ilyas menggunakan buku Kitab bernama Tajwid atau Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Ummi.
- 5) Materi mengaji metode Ummi maka Ustad Akhyar menggunakan buku kitab bernama Belajar Mudah Membaca Al-Qur’an Ummi.
- 6) Sedangkan untuk materi habsyi yaitu Simtudduror.

Selain dari yang telah disebutkan oleh pembimbing tersebut, dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa media lain yaitu papan tulis, meja dan *sound system*.³⁹

³⁸Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 06 Desember 2022 di Panti.

³⁹Observasi Pada 06 Desember 2022.

“Kalau yang lain kaya itu (proyektor) masih belum ada karena masih banyak kekurangannya disini. Seadanya masih manual belajarnya.”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut Ustad Ilyas sampaikan bahwa terdapat kekurangan sehingga pembelajaran berlangsung masih secara manual.

e. Materi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Ilyas dan Ustad Khairin, diketahui bahwa terdapat berbagai materi yang diberikan di panti ini :

“Belajaran disini ya mengaji habis ashar bisa juga disambung habis magrib, belajar fiqih setiap malam habis mengaji disambung fiqih. Kalau kegiatan penyampaian materi fiqih setiap malam kecuali malam sabtu. Belajaran fiqih habis magrib, habis belajar mengaji. Kalau belajaran malam sabtu itu majelis taklim tentang akhlak, ada juga mengaji khusus metode Ummi itu di hari pagi minggu jam 7 an.”⁴¹

1) Akhlak

Bimbingan materi akhlak diberikan secara rutin setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at malam sabtu, dilaksanakan setelah salat magrib berjamaah. Secara jelasnya disampaikan oleh ustad Ilyas yaitu :

“Setiap malam sabtu itu belajaran majelis taklim namanya. Pertama salat magrib berjamaah, selesai salat lanjutkan dengan sedikit pembukaan seperti salam, pembacaan surah al-Fatihah, habis itu lanjut bersyair

⁴⁰Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 23 Desember 2022 di Panti.

⁴¹Wawancara dengan Ustad Ilyas pada 08 Desember 2022 di Panti.

kurang lebih satu jam oleh grup habsyi Al-Musthofa. Grupnya ini campuran ada anak panti ada anak non panti dan masyarakat. Kegiatan ini kada Cuma anak panti tapi juga masyarakat di sekitar boleh hadir. Biasanya yang datang kurang lebih 30 orang. Habis be habsyi lanjut menyampaikan materi akhlak. Kalau materi akhlak ulun (Ustad Ilyas) yang menyampaikan.”⁴²

Lanjutannya Ustad Ilyas saat peneliti wawancara :

“Nama buku kitabnya itu Akhlaqul Lil Banin, di dalam buku kitab ini membahas tentang akhlak dalam bergaul, berteman, dengan guru dan orang tua, serta adab dalam kehidupan sehari-hari seperti doa makan dan doa masuk wc dll yang sumbernya dari Islam. Materi akhlak ni diberikan karena kita (pengasuh panti) kan istilahnya pengganti orang tua anak-anak nih, nah kalonya orang tua biasanya kan pasti melajari anaknya kayapa akhlak yang baik, misalnya lawan orang tuha disuruhnya kada berpandir yang kada baik atau pas makan anak pakai tangan manis nah yang kekaitu kan kada didapat munnya orang tuanya sudah kadada. Jadi ya disnilah belajarnya, cuman bedanya disini kaya lebih formal dibandingkan dirumah kaitu pang.”⁴³

Sedangkan untuk waktu pelaksanaan dan teknik penyampaian beliau sampaikan melalui wawancara berikut :

“Kegiatan biasanya selesai sampai jam 20.20an. Tapi bisa juga materi yang disampaikan itu sedikit dan disambung untuk tahlilan atau materi lain seperti materi sifat 20 Allah, materi ini selingan aja dan tidak wajib. Kalau cara menyampaikannya banyak caranya bisa memasukkan cerita Nabi atau Aulia Allah, sambil bercanda, pertanyaan dari ulun (Ustad Ilyas) atau dari jamaahnya. Kalau acara sudah selesai ditutup dengan doa dan lanjut salat Isya berjamaah.”⁴⁴

⁴²Wawancara dengan Ustad Ilyas di Panti Pada 17 Desember 2022.

⁴³Wawancara dengan Ustad Ilyas di Panti Pada 17 Desember 2022.

⁴⁴Wawancara dengan Ustad Ilyas di Panti Pada 17 Desember 2022.

Untuk praktik penerapan dalam kehidupan sehari-hari dikatakan oleh Ustad Ilyas selalu mendapat pantauan oleh pengasuh.

“Dalam membimbing akhlak ada 3 tahapan. Pertama melalui materi di majelis taklim, kedua dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara tetapi masih taraf lembut dan ketiga secara lebih tegas agar diterapkan dengan baik. Misalnya akhlak tentang adab makan, maka di pantau oleh pengasuh kayapa caranya, mulai dari doanya, cara sunnahnya, adabnya yang tidak sambil berbicara dan bercanda, lawan kalau sudah selesai yaitu cara berdoanya.”⁴⁵

2) Ibadah

Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur memberikan materi fiqh ibadah. Ustad Ilyas menyampaikan bahwa :

“Materi yang diberikan seperti materi tata cara berwudhu, adzan dan salat, tata cara istinja, air mutlak. Itu saja yang dibahas untuk anak-anak agar mengetahui dasar-dasarnya supaya beibadahnya baik.”⁴⁶

Agar anak lebih memahami dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan, maka pihak pengasuh khususnya pembimbing memberikan praktik pada beberapa materi tertentu, seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas yaitu :

“Biasanya supaya anak paham ada juga praktiknya kaya cara salat, cara wudhu, cara adzan. Jadi habis di praktekan bisa minta anak supaya mengikuti gerakannya.”⁴⁷

⁴⁵Wawancara dengan Ustad Ilyas pada 17 Desember 2022 di Panti.

⁴⁶Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

⁴⁷Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

Begitu pula yang disampaikan oleh Yusamma Niam saat peneliti wawancara.

“Kalau itu biasanya pelajaran tentang wudhu, salat, adzan. Ada praktiknya juga, dari Ustad lawan kaminya mengikuti juga.”⁴⁸

Sedangkan saat anak asuh mengalami kesulitan, maka ada beberapa cara yang dilakukan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Yusamma Niam :

“Kalau masih belum paham bisa bertanya langsung dengan Ustadnya atau mendatangi ke kantor, bisa juga pas lagi santai bertanya lagi.”⁴⁹

Gambar 4.6 Wawancara dengan Anak Asuh



Adapun untuk praktiknya di kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Khairin yaitu :

“Biasanya kalau kaya praktik materi fiqih yang salat, wudhu, adzan itu praktiknya pas jam jam salat jadi kelihatan yang bisanya atau tidaknya”⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan Yusamma Niam pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁴⁹Wawancara dengan Yusamma Niam pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁵⁰Wawancara dengan Ustad Khairin pada 17 Desember 2022 di Panti.

Sedangkan bentuk ibadah lain yaitu mengaji dan habsyi yang terdapat di panti.

a) Mengaji dan Belajar Tajwid

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 8 Desember dengan Ustad Ilyas diketahui kegiatan belajar mengaji dan tajwid adalah sebagai berikut :

“Kalau belajaran mengaji itu biasanya antara sore atau habis magrib sebelum pembelajaran fiqih. Alasannya karena melihat keadaan jumlah anak yang ada di panti atau kehadiran saya. Tapi paling sering habis salat magrib. Yang dipelajari itu mengaji dan tajwidnya. Kalau waktunya biasanya sekitar 15 sampai 30 menit tergantung jumlah anaknya.”⁵¹

Sejalan dengan jawaban tersebut, ketika peneliti melakukan observasi pada kegiatan mengaji yang berlangsung pada sore hari. Kegiatan dimulai dengan memanggil dan mengajak anak asuh untuk mulai mengaji. Saat semua anak asuh telah terkumpul, mereka mengambil Al-Qur'an dan iqronya masing-masing kemudian duduk secara bershaf menghadap pembimbing. Pembelajaran dimulai dengan salam kemudian shalawat dan berdoa lalu Ustad Ilyas meminta semua anak asuh untuk berlatih mandiri terlebih dahulu. Setelah kurang lebih 2 menit, maka Ustad memanggil satu persatu anak asuh untuk setoran mengaji dengan diawasi oleh beliau. Jika semua anak asuh

⁵¹Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

sudah setoran menghadap Ustad, maka Ustad akan menjelaskan materi tajwid. Materi yang beliau berikan sekitar satu hingga dua sub tajwid. Setelah menjelaskan teori, beliau memberikan contohnya dan kemudian anak asuh diminta untuk mengikuti apa yang beliau sampaikan. Setelah materi selesai, maka Ustad akan menutup dengan doa dan salam.

b) Habsyi

Bimbingan habsyi diberikan setiap kegiatan majelis taklim berlangsung yaitu hari Jum'at malam sabtu setelah salat magrib dilaksanakan. Ustad Ilyas menyampaikan bahwa :

“Belajaran habsyi ini ada nama grupnya Al-Musthofa, ada yang disini dan di pekapuran. Kalau disini setiap malam sabtu yang hari majelis itu. Yang melatih itu ulun bersama-sama lawan anggota habsyi lain. nama kitabnya itu kitab Simtudduror.”⁵²

3) Aqidah

Materi Aqidah diberikan oleh Ustad Ilyas dan Ustad Khairin pada waktu yang tidak menentu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustad Khairin yaitu :

“Kalau materi aqidah biasanya tidak menentu, bisa sekitar jam 5 sore atau habis magrib, bisa Ulun (Ustad Ilyas) atau Sidin (Ustad Khairin). Isinya juga tidak terlalu dalam, yaitu membahas Rukun Iman, Rukun Islam, sifat Wajib

⁵²Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

Allah. Materinya ini bisa materi yang tidak dalam, iya paling sering mengulang sifat wajib Allah.”⁵³

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil penelitian mengenai faktor penunjang dan penghambat proses bimbingan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Untuk lebih jelas maka akan peneliti sampaikan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Faktor Intern

1) Pembimbing

Berdasarkan wawancara dan observasi, diketahui bahwa pembimbing memiliki faktor-faktor yang menunjang maupun menghambat proses bimbingan di panti. Beberapa faktor yang peneliti temukan seperti sebagai berikut :

Ustad Ilyas menyampaikan bahwa adanya pembimbing yang mengajarkan materi bimbingan sehingga proses bimbingan dapat berjalan. Hal ini seperti yang Ustad Ilyas sampaikan bahwa :

“Pengajarnya ya menunjang, orangnya ada aja yang mengajar materi kaya akhlak, aqidah, fiqih lawan mengaji itu.”⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Ustad Khairin Pada 17 Desember 2022 di Panti.

⁵⁴Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

Semakna dengan penyampaian tersebut, anak asuh juga menyampaikan bahwa :

“Inggih pengasuhnya yang melajari membantu, kaya membantu cara belajar mengaji, sembahyang, beudhu.”⁵⁵

Anak asuh menyampaikan bahwa adanya pembimbing yang memberikan materi membantu anak asuh dalam memahami ilmu dasar seperti mengaji, salat dan wudhu. Sedangkan menurut observasi yang peneliti lakukan, pembimbing memang memberikan kemudahan untuk anak asuh mempelajari materi dasar.

Selain itu, berdasar pada hasil wawancara, ustad Ilyas juga menyampaikan terkait faktor lain yang mempengaruhi bimbingan di panti yaitu :

“Pengasuh yang istilahnya kaya ada disini tu ya kami berdua aja yaitu ulun (Ustad Ilyas) dan sidin (Ustad Khairin). Karena anaknya disini cukup banyak kalaunya diurus dua orang aja. belum lagi tidak ada pengasuh perempuan. Karenakan kalau perempuan wataknya keibu-ibuan dan responnya cepat. Kalau kami (laki-laki) agak kurang, ya tapi sejauh ini menurut, tapi ada di waktu tertentu itu susah. Misalnya susah ditegur jam bermain. Dan juga kekurangan jumlah pembimbing yang memberikan bimbingan kerajinan. Rencananya ingin ada pembimbing yang bisa membimbing untuk membuat anyaman atau kaya kerajinan tangan.”⁵⁶

Alasan lain diungkapkan oleh Ustad Ilyas yaitu :

⁵⁵Wawancara dengan Anak Asuh Pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁵⁶Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

“Pembimbing kalau di hari minggu dan hari tertentu bisa tidak datang karena ada acara di lain jadi kegiatan diliburkan.”⁵⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin kekurangan jumlah pembimbing, akan terasa kesulitan karena jumlah anaknya terbilang banyak jika dibandingkan dengan jumlah pembimbing. kemudian pihak panti juga kekurangan pembimbing wanita, alasannya karena tidak ada jiwa keibu-ibuan dan respon anak-anak akan cepat jika dibimbing dengan wanita juga. Pihak panti juga terkendala dalam memberikan bimbingan kerajinan tangan masih belum terlaksana karena tidak ada pembimbing yang bisa. Penyebab lain adalah karena salah satu pembimbing yang tidak hadir karena memiliki kesibukan lain. Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa keadaan rumah dan seisi panti kurang terawat meskipun sudah ada pengasuh.⁵⁸

2) Anak Asuh

Ustad Ilyas menyampaikan bahwa kehadiran anak asuh sama dengan kehadiran pembimbing yang tentunya menunjang proses bimbingan. hal tersebut beliau sampaikan dengan alasan bahwa jika tidak ada anak asuh sebagai

⁵⁷Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

⁵⁸Observasi di Panti Pada 8 Desember 2022.

penerima bimbingan, maka proses bimbingan tidak akan berlangsung.

“Kalau kadada anaknya kan kayap kita membimbing, jadi kan sepasang jua ada yang membimbing ada yang dibimbing. Ya tapi pasti ada ja jua yang menghambatnya dari anak-anak nih.”⁵⁹

Bersumber dari proses wawancara yang peneliti lakukan dengan pembimbing, diketahui bahwa anak asuh dapat dikatakan menjadi salah satu faktor penghambat disebabkan karena perilaku anak-anak yang tidak fokus seperti bermain, berbicara, tidak mendengarkan, malas dan saling mengejek.

Seperti yang Ustad Ilyas sampaikan :

“Anak-anak itu kalau belajaran suka bermain, bicara dan tidak mendengarkan. kalau lagi belajaran, anak-anak itu tidak fokus karena ingin bermain, berbicara dan malas-malasan. Ada juga yang saling mengejek. Kalau ditegur, nanti diulang lagi.”⁶⁰

Alasan lain adalah karena tidak semua anak dapat mengikuti semua kegiatan, hal ini disampaikan oleh Ustad Ilyas dan anak asuh yaitu :

“Belajaran itu adak ada yang kada bisa umpat, kaya yang sekolah SMK dan SMA karena biasanya sibuk disekolah bisa sampai sore.”⁶¹

“Kalau ulun bisa kada umpat jarang belajaran yang siang karena ulun sekolah bulik sore. Tapi ulun belajaran yang malam bisa umpat soalnya sudah disini (di panti).”⁶²

⁵⁹Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁶⁰Wawancara dengan Ustad Khairin Pada 13 Desember 2022 di Panti.

⁶¹Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perilaku anak asuh seperti bermain, berbicara, tidak fokus, malas dan saling mengejek menjadi faktor yang dapat menghambat proses bimbingan. Selain itu, anak asuh yang pendidikannya setingkat SMA yang memiliki kegiatan di sekolah hingga sore mengakibatkan anak asuh tidak mengikuti beberapa proses bimbingan tetapi tidak menjadi masalah yang berarti. Sedangkan anak asuh yang masih kecil diharapkan untuk bisa mengikuti kegiatan bimbingan.

Adapun ketika peneliti melakukan observasi, memang terlihat anak-anak yang cepat tidak fokus saat proses bimbingan berlangsung. Awalnya mereka memperhatikan, tetapi ketika pengasuh fokus membacakan kitab fiqih tentang jenis-jenis air yang mensucikan, anak asuh mulai tidak tenang. Ada yang makan-makan, berbicara dengan teman, bahkan mengajak pembimbing yang sedang menjelaskan untuk berbicara dan merubah posisi dengan tiduran. Meskipun setelah ditegur dan diperbaiki mereka akan kembali fokus, tetapi tidak bertahan lama mereka akan kembali tidak bisa diam.⁶³

⁶²Wawancara dengan Anak Asuh Pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁶³Observasi Pada 17 Desember 2022 di Panti.

b. Faktor Ekstern

1) Sarana Prasarana

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ustad Ilyas, maka diketahui terdapat sarana prasarana yang dapat menunjang proses bimbingan seperti terdapat buku kitab, Al-Qur'an, Iqra, alat tulis dan perpustakaan kecil. Seperti yang disampaikan Ustad Ilyas :

“Adanya buku kitab, Al-Qur'an, Iqra, alat tulis, perpustakaan kecil itu artinya lumayan menunjang pembelajaran.”⁶⁴

Selain itu, sarana prasarana juga mencakup tentang bangunan panti.

“Iya kalau disini (panti) bangunannya ni khusus gasan anak-anak lakiannya, disini (ruang tamu) tempat gasan belajaran, nerima tamu, bila bekumpulan disini. Disana dapur, di atas kamarnya. Kalau bangunannya ya menunjang haja kawa haja pang dipakai, orang banyak disini InsyaAllah muat haja pang.”⁶⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bangunan panti menjadi salah satu sarana yang menunjang proses bimbingan dikarenakan membantu segala aktivitas dan bimbingan khususnya untuk anak asuh di panti.

⁶⁴Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

⁶⁵Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 13 Desember 2022 di Panti.

Gambar 4.7 Bangunan Panti



Sedangkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada saat pembimbing memberikan bimbingan, beliau menggunakan papan tulis dan meja serta terdapat spanduk tentang peraturan yang diletakkan di dinding ruang tamu.

Meski demikian, Ustad Ilyas menyampaikan bahwa sarana prasarana di panti masih belum mencukupi pada untuk proses pembelajaran :

“Sarana prasarana ada aja pang yang gasan menunjang kaya buku Al-Qur’an, Iqra, alat tulis, buku-buku di perpustakaan kecil. Cuma kaini pang masih belum terlalu lengkap, seperti meja lipat rehal gasan anak masih belum ada jadi anak masih

seadanya, kalau mengaji dipegangi, kalau menulis masih dilantai. Kalonya kaya yang proyektor tu gin kadada jua.”⁶⁶

Beliau menyampaikan bahwa sarana prasarana untuk menunjang memang ada, tetapi untuk lebih lengkapnya masih belum ada, contohnya adalah meja rehal. Sehingga anak-anak mengaji masih dipegang dan saat anak asuh setoran maka menggunakan meja pembimbing.

Selain itu, salah satu faktor penghambat mengenai sarana prasarana juga membahas mengenai lokasi penelitian. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa keterbatasan lokasi disebabkan tidak adanya palang atau penunjuk arah ke panti :

“Karena keterbatasannya disini (panti) di dalam jadi kada banyak orang tahu karenakan palangnya kadada, dulu ada tapi pacul. Jadi mulut ke mulut aja. Kalonya kada banyak yang tahu kan bantuan segala macamnya sedikit jua kaitu.”⁶⁷

2) Lingkungan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa lingkungan termasuk faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya proses bimbingan.

⁶⁶Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 17 Desember 2022 di Panti.

⁶⁷Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 13 Desember 2022 di Panti.

a) Donasi

Pengasuh panti mengatakan terdapat beberapa dari sekitar panti yang rutin memberikan donasi berupa uang untuk kebutuhan di panti. Sedangkan untuk donasi sarana prasarana diberikan dari lingkungan dengan bentuk yang beragam seperti pakaian, benda kebutuhan rumah di panti, alat keperluan belajar mengajar dan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ustad Ilyas :

“Gasan donasi ni ya kada terlalu banyak jua pang, paling kaya tu sidin itu (menunjuk rumah di seberang panti) yang rutin memberi, pemerintah ada jua, lawan kaya orang-orang yang handak memberi barang kaya lemari, buku macam-macam ai.”

Ustad Ilyas menyampaikan bahwa donasi yang masuk tidak cukup banyak, tetapi masih ada pihak yang memberikan donasi seperti tetangga, pemerintah dan orang-orang yang ingin memberi barang-barang.

b) Dukungan Moral

Ustad Khairin mengatakan bahwa meskipun orang-orang tidak dapat memberikan bantuan berupa dana, tetapi melalui dukungan. Hal ini seperti memberikan bantuan dengan cara menyuruh anak asuh ikut pembelajaran dan menghadiri setiap acara yang diadakan di panti.

“Ya walaupun orang-orang bisa kada membantu dana, tapi bisa mereka membantui mendukung misalnya anak handak

belajaran, disuruh masyarakat supaya belajar. Atau bisa juga pas acara disini, masyarakat datang.”⁶⁸

Lebih jelas yaitu ketika peneliti melakukan observasi, saat itu pembelajaran akan dimulai dan masih ada anak asuh yang bermain di luar panti. Kemudian masyarakat yang saat itu ada disana, menyuruh anak tersebut untuk masuk dan mengikuti kegiatan bimbingan.⁶⁹

c) Teman-Teman Anak Asuh

Berdasarkan observasi dan beberapa kali kunjungan peneliti ke panti, peneliti menemukan bahwa anak asuh biasanya asik bermain dengan anak-anak di sekitar panti pada saat proses bimbingan berlangsung. Sehingga harus beberapa kali dipanggil oleh pembimbing dan sesama anak asuh.

3) Kegiatan yang Ditentukan Pihak Panti

Adanya kegiatan yang diberikan oleh pengurus panti menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi proses bimbingan karena mampu menstrukturkan secara terencana kegiatan dan jadwal anak asuh. Hal ini akan membuat anak asuh menjadi disiplin terkait kapan harus melakukan sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas pada wawancara dengan peneliti yaitu :

⁶⁸Wawancara dengan Ustad Khairin Pada 12 Desember 2022 di Panti.

⁶⁹Observasi Pada 13 Desember 2022 di Panti.

“Kalau anak-anak itu kan sudah ada jadwalnya, kaya dari subuh salat berjamaah, siap-siap dan ke sekolah. Kalau sudah selesai itu bebas mau bermain, ngerjakan pr atau istirahat. Nah jam 5 pulang, siap-siap untuk belajar atau mandi. Habis magrib belajar dan salat isya. Lalu tidur. Jadwal kaitu kan bisa melajari anak supaya lebih baik disiplin istilahnya dan apalagi kalau belajar jadinya paham ilmu agama Islam. jadi dia ada pegangan di dalam hidup. Kegiatan yang kaya ada undangan di luar panti, misalnya jam 2 harus sudah berangkat, jadi anak-anaknya kami kumpulkan di jam 1. Supaya anak-anak bisa menghadiri kegiatan di panti sebelum berangkat seperti ceramah agama, membaca aqidatul awam atau bersyair.”

Beliau mengatakan bahwa anak-anak telah ada jadwal mulai dari salat subuh hingga tidur malam. Hal tersebut agar anak dapat disiplin dan semakin memahami ilmu agama Islam. Sedangkan jika terdapat undangan ke luar panti, maka pembimbing mengumpulkan anak-anak satu jam sebelum keberangkatan. Hal tersebut diisi dengan kegiatan pengganti yang mereka berikan.

4) Aturan dan Tata Tertib

Aturan yang dibuat dan diberlakukan di panti berperan sebagai pedoman anak asuh dalam berperilaku. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ustad Ilyas :

“Kaya aturan tu kan jua membantu. Supaya anaknya ada batasan jua istilahnya.”⁷⁰

Selanjutnya Ustad Ilyas menyampaikan secara terperinci mengenai jenis hukuman yang diterapkan :

⁷⁰Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

“Ada teguran secara lisan atau tertulis bagi anak yang melanggar, itu masuk peringatan itu pertama. Yang kedua pemotongan uang saku atau pemanggilan orang tua artinya tu tujuannya kada macam-macam tapi bersifat mendidik. Yang ketiga ya itu tadi (mengarahkan ke peraturan) yang berat diberhentikan atau diputuskan santunan. Artinya diistirahatkan, diampahi, distop dan diputus segala bantuan kalau emang sudah fatal kesalahannya. Kalau sekedar biasa aja, peringatan pertama habistu dihukum tertulis atau pelanggaran ringan secara lisan aja. Nah yang pemotongan uang saku artinya sifatnya mendidik, tapi jarang. Paling sering memilihi sampah, menulis *bismillahirrahmanirrahim*, atau kaya menyanyi lagu-lagu Islami lawan mehafal ayat-ayat. Nah yang nyata itu tujuannya mendidik.”⁷¹

Hasil wawancara tersebut jika ditarik benang merah, maka diketahui terdapat tiga bentuk hukuman yang keseluruhan bersifat mendidik yaitu peringatan pertama seperti teguran lisan atau tulisan. Peringatan kedua seperti pemotongan uang saku, panggilan orang tua, membersihkan sampah, menulis *bismillahirrahmanirrahim*, menyanyi lagu Islami dan menghafal ayat-ayat. Peringatan ketiga diputuskan santunan. Adapun hasil wawancara dari anak asuh yaitu :

“Pernah dulu dihukum, kalau sekarang kada pernah lagi. Hukumannya kaya ditegur dipadahi terus bisa disuruh mehafal surah pendek. Bisa jua menulis ayat, membersihkan membuang sampah.”⁷²

Anak asuh lain yaitu :

“Dihukumnya nulis *bismillah*, mehafal, nulis huruf hijaiyah.”⁷³

⁷¹Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Pant.

⁷²Wawancara dengan Anak Asuh Pada 23 Desember 2022 di Pant.

⁷³Wawancara dengan Anak Asuh Pada 23 Desember 2022 di Pant.

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan, peneliti melihat catatan yang sebelumnya telah ditulis anak asuh seperti ayat, *bismillahirrahmanirrahim*. Serta saat peneliti melakukan observasi pada materi fiqih ibadah, ada anak asuh yang tidak fokus beberapa kali ditegur tetapi masih tidak fokus sehingga pembimbing meminta anak tersebut untuk menuliskan *bismillahirrahmanirrahim* di selembar kertas.⁷⁴

5) Data Anak Asuh

Ustad Ilyas menyampaikan bahwa terdapat syarat-syarat yang digunakan untuk anak yang ingin masuk ke dalam panti yaitu :

“Syarat yang nyatanya itu anak itu punya surat keterangan tidak mampu, surat kematian yang paling penting dan kalau yang lainnya menyusul boleh saja seperti Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan Rapot Pindahan.”⁷⁵

Ketika peneliti menanyakan alasan diminta syarat tersebut kemudian beliau menjawab bahwa syarat tersebut sebagai bukti dan agar pengasuh dapat mempertimbangkannya dengan benar.

“Ya kan supaya ada bukti bahwa dasar bujur anak ini anak yatim misalnya, nyaman jua kami mempertimbangkan istilahnya.”

⁷⁴Observasi Pada 13 Desember 2022 di Panti.

⁷⁵Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 06 Desember 2022 di Panti.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti kesulitan dalam menemukan *database* anak asuh yang terbaru. Peneliti hanya menemukan *database* tahun 2015 yang dipajang pada dinding ruangan panti.

Gambar 4.8 Database Yang Belum Diperbarui

DATA BASE ANAK ASUH PANTI ASUHAN "RIDHO MAKMUR" BANJARMASIN							
SEKRETARIAT : JL. A. YANI KM 5 STADION LAMBUNG MANGKURAT KOMP. SANA AGUNG RT.001 RW.001 BANJARMASIN							
NO.	NAMA	PHOTO	T.T.L.	ALAMAT ASAL	SEKOLAH	ORANGTUA	KET.
1	A. ZAKARIA.A		BJM. 20-06-06	Jl. Baru RT. 6			
2	BUKHARI		BJM. 28-09-99	Jl. Prana 3 Gg. Kapul No. 17		NISYEN	Non Panti
3	DIMAS.M		BJM. 15-01-04	Jl. Prana 3 Gg. Kapul No. 17		DJOHAN.F	Non Panti
4	FAHRURRAZI		BJM. 25-11-04	Jl. Prana 3 Gg. Kapul No. 17			Non Panti
5	FITRIYANA		BJM. 18-11-01	Jl. Prana 3 Gg. Kapul No. 64	SMK NU		Anak Panti
6	IQBAL MAULIDI		BJM. 17-05-04	Jl. P. Raya Gg. Jamiri	SDN Pemurus Baru 2	AHMADSYAH	Non Panti
7			BJM. 26-05-07	Jl. Veteran Gg. Sepakat	SLTP N 23	SAIFULLAH	Non Panti
8	LUTHFIA HANI		BJM. 30-11-05	Jl. P. Raya Gg. Melati 3	SDN Cempaka Putih	FITMA. H	Non Panti
9	LATIFAH.Q		BJM. 13-05-07	Jl. Prana 1 Pemurus Baru	MIS. Istiqomah	ABD. MUIS	Non Panti
10	LUKMAN.H		BJM. 21-05-01	Jl. KS. Tubun Gg. 1 RT.17	MIS. Istiqomah	ABDULLAH	Non Panti
11	M. HAFIZD		BJM. 16-06-06	Jl. Prana 1 Pemurus Baru	MTS. Kelayan	DJOHAN. F	Non Panti
12	M. AMIN		BJM. 18-02-03	Jl. Antasan Segera RT 24	SDN Pemurus Baru 2	ABDULLAH	Non Panti
13	NAJU SAHMA.B		BJM. 22-08-04	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SDN Murung Raya 1	IBERAMSYAH	Anak Panti
14	NOVIA.F		BJM. 15-10-04	Jl. Veteran Gg. Sepakat	MIS. Nurul Islam	A.H.SIDIQ	Anak Panti
15			BJM. 30-09-03	Jl. P. Raya Gg. Sariwangi	SDN Cempaka Putih	FITMA. H	Non Panti
16	SALSABILA			Jl. Bumi Handayani No. 9	MIS. Nurul Islam	YUSIDA	Anak Panti
17				Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SDN Pemurus Baru 2	H.EDY.B	Non Panti
				Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	MTS. Nurul Islam	A.H.SIDIQ	Anak Panti
					MIS. Nurul Islam	A.H.SIDIQ	Anak Panti
18	M. AINI		MUNINGTENGAH BAHU DE		MIS. Nurul Islam		
19	ADITYA PURNA		BJM. 26-04-05	Jl. BELUNG MARIAPURA			
20	M. RAHMAN		BJM. 17-03-09				
21	SAKINAH		BJM. 03-04-02	Jl. Pekapuran raya			

Gambar 4.9 Database Yang Sudah Diperbarui

FORM A DATABASE ANAK DI LEMBAHA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) TAHUN 2023

Daftar Anak LKSA
 Nama LKSA : Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur
 Kelurahan/Desa : Pemurus Dalam
 Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 Kab/Kota : Kota Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Kedudukan Orangtua*	Identitas Anak**	Tempat tinggal anak (di dalam panti / di luar panti)	Lamanya Menjadi Dampungan Panti		Pengasuh utama anak sebelum masuk LKSA***	Alasan Masuk LKSA****	Nama Ayah	Nama Ibu	Alamat orang tua	Pendidikan anak
								Di Dalam Panti	Di Luar Keluarga						
1	Muhammad Amin	Laki-laki	Banjarmasin	18-02-2003	3	2	luar panti	4 bulan		2	3	Iberamsyah	Muslimah	Jl. Antasan Segera RT. 24	SDN
2	Satia Adi Tama	Laki-laki	Banjarmasin	30-09-2003	3	2	dalam panti	4 bulan		2	1	Yusida	Masruha	Pekapuran Raya Gg. Sariwangi	SDN
3	M Aini	Laki-laki	negara	19-11-2006	3	2	dalam panti	3 tahun		2	1	Baazi			SLTA
4	Rafli						luar panti	3 bln		2	3				SDN
5	Naji Sahma Biro	Laki-laki	Banjarmasin	22-08-2004	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	A. Halim Sidqi	Nurul Hikmah	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SDN
6	Yusanna Hamdan N	Laki-laki	Banjarmasin	22-03-2007	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	A. Halim Sidqi	Nurul Hikmah	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SDN
7	Dana	Laki-laki	Banjarmasin				luar panti								SDN
8	Panti	Perempuan	Banjarmasin				luar panti								SDN
9	Iqbal Maulidi	Laki-laki	Banjarmasin	17-05-2004	2		dalam panti		3 bulan		1	Saifillah	Zuraida	Pekapuran Raya Gg. Jamiri	SDN
10	M. Fauzi	Laki-laki	Banjarmasin				luar panti								SDN
11	Rezal	Laki-laki	Banjarmasin				luar panti								SDN
12	salva	Laki-laki	Banjarmasin	21-05-2001	3	2	luar panti		3 bulan		1	Djohan Fadli	Rosita	Jl. KS. Tubun Gg. 1 RT. 17	SDN
13	Luthfia Hani	Perempuan	Banjarmasin	30-11-2005	3	2	luar panti		3 bulan		1	Abdul Muz	Amaliah	Pekapuran Raya Gg. Melati 3	SDN
14	Agustina	Perempuan	Banjarmasin				luar panti								SDN
15	putra ramadhan	Perempuan	Banjarmasin				dalam panti								SDN
16	Novia Fitriani	Perempuan	Banjarmasin	15-10-2004	3	2	luar panti		3 bulan		1	Fitna H	Rusiah	Jl. Veteran Gg. Sepakat	SLTA
17	Ridho azmi	Laki-laki	Banjarmasin	22-03-2010	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	ABDULLAH	NASHIH	Jl. Harmoni Komp. Bumi Raya	SDN
18	novri yamdi	Laki-laki	Banjarmasin	22-03-2012	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	rahman	diana	PEKAPURAN	SDN
19	Sugiancor	Laki-laki	Banjarmasin	22-03-2012	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	HERMAN	Basah	PEKAPURAN	SDN
20	Ramadhan	Laki-laki	Banjarmasin	22-03-2012	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	Abdurahman	maisarah	PEKAPURAN	SLTA
21	sakinah	Laki-laki	Banjarmasin	22-03-2012	4	3	luar panti	2 bulan		1	3	RUSDIAN	MASRAH	PEKAPURAN	SLTA
22	raban	Laki-laki	Banjarmasin	15-01-2004	4	3	dalam panti	2 bulan		1	3	RUSDIAN	MASRAH	PEKAPURAN	SLTA

Catatan / Keterangan
 *) 1. tidak orangtua masih hidup
 2. yatim piatu
 3. yatim
 4. Panti
 5. Kedudukan orangtua tidak diketahui
 6. Kedudukan ayah tidak diketahui
 7. Kedudukan ibu tidak diketahui
 8. Tidak Ada
 **) Surat Kelahir
 2. Akta Kelahiran
 3. Kartu Keluarga
 4. KTP
 5. Surat Pengantar Desa Atau Kelurahan
 6. Tidak Ada
 ***) Orang tua
 2. kakak/nenek
 3. paman/anda
 4. saudara kandung
 5. kerabat
 ****) 1. yatim/piatu
 2. Disorientasikan
 3. Miskin/Tidak Mampu
 4. Suku dituntut/tidak disiplin
 5. Cacat
 6. Korban kekerasan
 7. Korban konflik
 8. Korban bencana alam
 9. Putusan Pengadilan
 10. Pendidikan
 11. Pendidikan Agama

PENGASUH
 ILYAS S.Pd.I

C. Pembahasan

1. Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

Penelitian ini telah menemukan unsur-unsur bimbingan sosial keagamaan dan faktor penunjang maupun penghambat suatu bimbingan yang terjadi di lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Apabila merujuk pada teori yang telah peneliti sampaikan di BAB II, bahwa bimbingan sosial keagamaan merupakan proses memberikan bantuan kepada individu agar di dalam kehidupan sosialnya dapat berjalan seimbang dengan ketentuan maupun petunjuk Allah sehingga mampu mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁷⁶ Maka temuan di lapangan yang telah peneliti analisis semakna dengan teori tersebut. Hal ini dibuktikan dengan temuan di lapangan bahwa bimbingan yang diberikan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan kesejahteraan sosial. Bentuk bantuan tersebut yaitu bantuan materi dan bimbingan berupa bimbingan fiqih ibadah, aqidah akhlak, mengaji dan habsyi yang tentunya semua materi tersebut menyangkut pada keagamaan dan berakhir kepada akhirat.

⁷⁶Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jogjakarta : UII Press. 2004. Hal. 145.

Hal tersebut didukung dengan teori tentang dasar bimbingan dari Al-Qur'an yaitu :

a. Q.S Al-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران/3: 104)

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali 'Imran/3:104)⁷⁷”

b. Q.S Al-Ashr/103:3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ)

العصر/103: 3)

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (Al-'Asr/103:3)⁷⁸”

c. Q.S Al-A'raf/7:159

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ ۖ يَعْدِلُونَ (الاعراف/7: 159)

⁷⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word*.

⁷⁸*Ibid.*

“Di antara kaum Musa terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil. (Al-A'raf/7:159)⁷⁹”

Ketiga ayat tersebut memuat persamaan dari kata bimbingan yang masing-masingnya menyebutkan tentang :

- 1) Kata bimbingan pada Q.S Al-Imran/3:104 terdapat pada kalimat *orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar*. Kalimat tersebut semakna dengan membimbing kepada kebaikan dan mencegah orang-orang dari kemungkaran untuk selalu berbuat pada kebaikan dan petunjuk Allah agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Kata bimbingan yang terdapat pada Q.S Al-Ashr ayat 3 *saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran*. Berdasarkan kalimat tersebut telah jelas diketahui bahwa bimbingan dari ayat tersebut berbentuk ‘menasihati’.
- c. Kata bimbingan dari Q.S Al-A'raf ayat 159 terdapat pada kalimat *terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil*. Kata kunci dari kalimat tersebut yaitu ‘memberi petunjuk’. Menurut peneliti, umat yang memberi petunjuk dengan dasar kebenaran dan berbuat adil adalah seperti da'i dan pembimbing.

⁷⁹*Ibid.*

Adanya bimbingan sosial keagamaan ini juga sejalan dengan tujuan bimbingan dari teori yang peneliti sampaikan yaitu :

- a. Membantu seseorang untuk tahu, mengenal dan paham keadaan diri sendiri berdasarkan hakikatnya.
- b. Membantu seseorang untuk mampu menerima apa adanya dirinya.
- c. Membantu seseorang untuk memahami keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi.
- d. Membantu seseorang mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dialami.
- e. Membantu seseorang untuk mengasah kemampuannya untuk masa depan.⁸⁰

Antara teori tersebut dengan temuan yang telah peneliti peroleh, diketahui bahwa proses bimbingan yang terjadi di panti asuhan membantu agar anak asuh mampu memahami, mengenal dan menerima dirinya sendiri sebagai pribadi yang berguna bagi diri dan lingkungannya. Selain itu, dengan adanya bimbingan yang diberikan di panti tentu menjadi dasar agar anak asuh dapat menjalani kehidupannya dengan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan, mereka diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya layaknya anak-anak pada umumnya tanpa perlu merasakan kekurangan dan menjadi kekuatan agar mereka berani menjalankan kehidupannya.

⁸⁰ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Perdana Publishing (Medan, 2018). Hal. 39-40.

Jika dihubungkan antara temuan tersebut dengan teori fungsi panti asuhan yang isinya sebagai berikut :

- a. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak seperti pemulihan, perlindungan, pencegahan dan pengembangan.
- b. Pusat data dan informasi maupun konsultasi terkait kesejahteraan untuk anak.
- c. Pusat untuk mengembangkan keterampilan.⁸¹

Maka secara garis besar dipahami bahwa terdapat kesesuaian antara keduanya. Bahwa Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin memang memberikan kesejahteraan sosial untuk anak asuhnya. Berdasarkan temuan di lapangan, berikut beberapa contoh bantuan kesejahteraan yang diberikan yaitu :

- 1) Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin memberikan bantuan perlindungan melalui adanya bangunan panti, pengasuh dan pembimbing panti.
- 2) Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin memberikan bantuan kasih sayang pengganti orang tua, spiritual dan material kepada anak.
- 3) Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin membantu memberikan keterampilan seperti mengaji dan habsyi.

Merujuk pada teori yang telah peneliti paparkan, terdapat 5 unsur bimbingan yaitu subjek bimbingan, objek bimbingan, materi, media dan

⁸¹Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak', 2011.. Hal. 101.

metode bimbingan.⁸² Jika demikian, maka peneliti mendapati unsur bimbingan yang sama di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Unsur tersebut telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya yaitu pembimbing sebagai subjek bimbingan, anak asuh sebagai objek bimbingan, materi yang terdiri dari fiqih ibadah, aqidah, akhlak, mengaji dan habsyi, media yang digunakan seperti buku kitab, papan tulis dan meja serta metode yang beragam.

a. Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, diketahui bahwa pembimbing merupakan mereka yang memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada anak asuh yang membutuhkan bimbingan dan petunjuk ke jalan yang benar dengan petunjuk keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori dalam buku Tarmizi bahwa pembimbing adalah orang yang ahli berdasarkan kemampuan dan keahliannya yang bersedia memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami permasalahan hidupnya.⁸³ Dalam hal ini pembimbing di panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin merupakan orang-orang yang ahli dalam membimbing materi keagamaan khususnya pada kebaikan dengan diawasi oleh pihak Dinas Sosial yang membantu mengatasi permasalahan sosial anak

⁸²M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). Hal. 53.

⁸³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami....* Hal. 77.

asuh yaitu permasalahan kesejahteraan anak. Keberadaan pembimbing yang membimbing, memberikan petunjuk dan mengarahkan pada kebaikan termuat dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 104 dan Al-Qur'an Surah Al-A'raf 159 yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”. (Ali 'Imran/3:104)⁸⁴

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

“Di antara kaum Musa terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil. (Al-A'raf/7:159)⁸⁵”

Telah peneliti sampaikan pada Bab sebelumnya bahwa pembimbing di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin terdiri dari 3 orang yang masing-masing memberikan materi dan memegang tugas yang berbeda. Pemaparan tersebut peneliti temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dengan merujuk pada teori mengenai syarat subjek bimbingan yang terdiri dari memiliki keahlian profesional, memiliki sifat *akhlaqul karimah* (kepribadian yang baik), memiliki kemampuan dalam

⁸⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word*.

⁸⁵*Ibid.*

lingkungan sosial (kemasyarakatan) dan memiliki rasa taqwa kepada Allah swt.⁸⁶

1) Ustad Ilyas

Penjelasan sebelumnya telah disajikan mengenai hasil penelitian bahwa Ustad Ilyas merupakan salah satu pengasuh yang memberikan bimbingan khususnya materi fiqih ibadah, akhlak, mengaji dan habsyi. Beliau juga merupakan salah satu pengurus di panti. Berdasarkan teori terkait syarat seorang pembimbing, berikut perbandingannya dengan hasil penelitian :

- a) Syarat profesional. Ustad Ilyas merupakan pengurus yang mampu diandalkan untuk mengurus panti dikarenakan beliau telah lama bergabung, memiliki latar belakang pendidikan dari STAI Al-Jami Banjarmasin khususnya materi keagamaan yang kuat dan memiliki pekerjaan sebagai penyuluh Agama. Poin-poin tersebut peneliti anggap bahwa beliau memang pembimbing yang telah profesional dalam mengurus panti dan memberikan bimbingan kepada anak asuh.
- b) Beliau juga memiliki kepribadian yang tegas, lemah lembut, akrab dan seksama. Lamanya mengabdikan di panti yaitu sejak tahun 2013 tentu menjadikan beliau pengurus dan pembimbing yang jujur, dapat dipercaya, bersedia

⁸⁶Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015). Hal. 140-141.

mengajarkan serta ikhlas sehingga beliau memang pribadi yang memiliki akhlaqul karimah. Terlebih ketika peneliti melakukan observasi maupun wawancara, memang terlihat kepribadian beliau yang baik.

- c) Latar belakang pendidikan, pekerjaan dan perilaku beliau tersebut diatas, tentu beliau memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya khususnya anak asuh dan lingkungan di sekitar panti.
- d) Pembahasan utama tentu seorang pembimbing telah bertakwa kepada Allah swt. sebelum beliau berani memberikan bimbingan kepada orang lain.

2) Ustad Akhyar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti paparkan, diketahui bahwa Ustad Akhyar memberikan materi bimbingan tentang mengaji menggunakan metode Ummi. Jika dibandingkan dengan teori tentang syarat seorang pembimbing, tentu beliau telah memenuhi semua syarat tersebut. hal ini peneliti temukan berdasarkan penyampaian oleh Ustad Ilyas dan observasi yang peneliti lakukan yaitu :

- a) Syarat profesional. Ustad Akhyar memiliki banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengaji yang beliau dapatkan di LPPQ. Oleh karena itu menurut peneliti, bukan tidak mungkin bahwa beliau telah ahli dalam

ilmu pengetahuan dan metode mengaji khususnya metode Ummi. Terlebih jika beliau sudah terbukti memberikan pelajaran kepada anak asuh di panti.

- b) Pengalaman dan tingkat pendidikan beliau yang sudah mencapai pascasarjana dari kampus UIN Antasari Banjarmasin yang berdasarkan pada keagamaan tentu menjadikan beliau pribadi yang bertaqwa kepada Allah swt. kemudian beliau mengajarkan materi yang beliau dapatkan ke STAI Al-Jami Banjarmasin dan Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.
- c) Banyaknya pengalaman yang beliau dapatkan seperti dalam UKM LPPQ, menjadi dosen dan menjadi pengurus panti tentu menjadikan beliau bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang, sehingga membuktikan bahwa beliau memang pribadi yang mampu bergaul dengan lingkungan sosial.
- d) Cara beliau mengajar yaitu tegas, sabar dan terkadang bercanda menggambarkan bahwa sikap beliau yang cerdas dan sabar. Selain itu, jika beliau bersedia menjadi dosen, pembina LPPQ, sebelumnya menjadi ketua LPPQ dan pengurus panti, artinya beliau memiliki sikap yang dapat dipercaya, beliau *tabligh*, dan jujur.

3) Ustad Khairin

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh informasi bahwa Ustad Khairin memberikan bimbingan yaitu materi fiqih, aqidah atau materi mengaji. Ketiga materi tersebut beliau berikan ketika ustad Ilyas sedang tidak dapat hadir. Selebihnya, beliau mengurus keperluan rumah tangga yang ada di panti seperti memasak, membersihkan panti dan sebagainya. Hal ini karena beliau menjadi pengurus yang bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga dan humas.

- a) Berdasarkan temuan tersebut, artinya Ustad Khairin berperan sebagai pengawas dalam praktik kehidupan sehari-hari dari materi yang diberikan seperti praktik materi akhlak tentang adab dengan pengasuh, adab sesama anak asuh, adab dengan teman dan sekitarnya. Contoh yang telah peneliti sebutkan pada sub bab sebelumnya, seperti ketika peneliti temukan ketika peneliti datang dan Ustad Khairin meminta anak asuh untuk memberikan minuman kepada peneliti kemudian anak asuh menurut. Sehingga dapat dipahami bahwa beliau memang memiliki keahlian dalam mengasuh anak, meskipun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan seperti kurangnya kerapian dan kebersihan di panti. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kekurangan pengasuh dan

tidak adanya pengasuh wanita yang lebih memahami secara jelas terkait rumah tangga.

- b) Selain itu, sikap beliau pada saat proses bimbingan berlangsung sangat ramah, akrab, mau menyampaikan dan amanah yang dibuktikan dengan bersedia menggantikan Ustad Ilyas ketika beliau tidak dapat hadir.
- c) Meskipun beliau kebanyakan mengurus panti, beliau juga mampu bersosial dibuktikan dengan beliau yang berbincang-bincang dengan masyarakat di sekitar panti saat peneliti beberapa kali datang.
- d) Beliau juga dikatakan orang yang bertakwa karena beliau bersedia mengurus segala keperluan dan kebutuhan sehari-hari untuk semua anak asuh. Hal tersebut seperti yang disampaikan dalam hadits Rasulullah saw. yaitu :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدِّيَلِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا لَعَيْثٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعَبْرَةٍ أَنَا وَهُوَ كَهَا تَبِنٌ فِي الْجَنَّةِ .

“Dari Abu Hurairah, berkata, Rasulullah Saw. bersabda, Orang yang menanggung hidup anak yatim atau kerabat anak yatim maka saya dan dia akan masuk surga.”⁸⁷

Meskipun dari hadits tersebut tidak ada kata taqwa, tetapi hadits tersebut terdapat kata ‘surga’ yang apabila dipahami mereka

⁸⁷Hadits Riwayat Muslim, Al-Nawawi, *Sahih Muslim Bi Syarh Muslim*, (Kairo : Maktabah Al-Iman), VII : 266 hadits Nomor 2983.

yang sudah dipastikan masuk surga tentu mereka orang-orang yang bertakwa.

b. Anak Asuh

Objek bimbingan dari proses bimbingan merupakan individu, kelompok kecil dan menengah yang memerlukan bimbingan, peningkatan standar keagamaan serta bantuan dalam menyelesaikan masalah di kehidupannya.⁸⁸ Merujuk pada teori tersebut dan hasil penelitian, diketahui bahwa anak asuh merupakan penerima bimbingan dan bantuan pemecahan masalah serta peningkatan standar keagamaan yang diberikan oleh pihak panti. Menurut pandangan peneliti, mereka perlu mendapat bantuan sebab mereka anak-anak yang hampir kehilangan arah karena tidak ada sosok orang tua atau kerabat yang seharusnya memberikan bimbingan maupun didikan keagamaan. Hal tersebut didukung dengan adanya temuan di lapangan bahwa syarat surat kematian orang tua adalah hal yang penting dibandingkan berkas lainnya. Meskipun demikian, terdapat catatan bahwa anak yang benar-benar membutuhkan bantuan dapat diterima berdasarkan syarat-syarat yang berlaku.

Adanya panti ini tentu memberikan kemudahan bagi anak asuh sehingga mereka dapat terbantu dalam mengatasi kesulitannya baik materi dan keagamaannya. Selain alasan tersebut, diperoleh informasi bahwa syarat seorang anak dapat masuk panti yaitu :

⁸⁸Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam....* Hal. 130.

- 1) Memiliki surat kematian, surat keterangan tidak mampu, kartu keluarga, akta kelahiran dan rapot pindahan.
- 2) Batas minimal masuk panti berusia 7/8 tahun atau kelas 1 SD.
- 3) Batas maksimal diterima masuk panti sekitar kelas 1 SMP.
- 4) Diutamakan anak yatim, piatu atau yatim piatu.
- 5) Anak yang kurang mampu dibuktikan dengan syarat-syaratnya.

Terlepas dari syarat tersebut, diperoleh pula bahwa perilaku anak saat bimbingan berlangsung yaitu memperhatikan, mempraktikkan, mengejek anak lain, suka bermain, tidak fokus, suka berbicara dan bercanda.

c. Metode

Metode dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di pembahasan sebelumnya dapat dipahami sebagai cara yang digunakan dalam memberikan bimbingan. Merujuk pada teori metode bimbingan menurut Nagib dan Bekis Callaos jika diterjemahkan akan dipahami sebagai sebuah cara yang telah ditetapkan sebelumnya dan atau setelah ditetapkan untuk sebuah proses dalam bertindak dan atau berfikir.⁸⁹ Maka peneliti sependapat dengan temuan dan teori tersebut. dalam temuan terdapat cara-cara yang digunakan baik telah ditetapkan sebelumnya seperti pemberian metode hukuman yang direncanakan sebelumnya atau setelah ditetapkan seperti metode canda. Berikut

⁸⁹Callaos Nagib and Callaos Bekis, 'Toward a Systemic Notion of Methodology', *The International Institute of Informatics and Systemics*, 2014. Hal. 6.

merupakan pembahasan tentang metode yang telah ditemukan sebelumnya :

1) Metode Canda

Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa metode canda memang digunakan oleh para pembimbing. Berdasarkan jawaban dari pembimbing dan anak asuh metode candaan digunakan dengan menyesuaikan dengan keadaan dan terjadi secara spontan tanpa direncanakan sebelumnya. Tujuan metode ini berdasarkan teori yang telah disebutkan bahwa “agar tidak mengalami kejenuhan”⁹⁰ senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Pembimbing “supaya kada bosan”⁹¹ serta anak asuh lain yang mengatakan “ramiii”. Berdasarkan temuan tersebut senada pula dengan metode dasar dari bimbingan yaitu metode Al-Hikmah sebagai metode menyampaikan informasi dalam bentuk diksi dan komposisi yang penuh dengan kearifan, kebijaksanaan dan lemah lembut serta selalu memperhatikan sikap tergantung suasana, keadaan dan zaman.⁹² Jika dihubungkan dengan metode candaan, maka pembimbing menerapkan al-Hikmah ke dalam proses

⁹⁰Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Hal.141-144.

⁹¹Wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 20 Desember 2022 di Panti.

⁹²Zebua, Rony Sandra Yofa, Arief Setiawan. *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*. Bandung : Universitas Islam Bandung. 2020. Hal. 5.

bimbingannya dengan dibuktikan dengan kata “menyesuaikan” yang beliau ucapkan.

2) Metode Hukuman

Pembimbing menerapkan metode hukuman dengan ketentuan sifat yang mendidik. Apabila dihubungkan dengan teori bahwa hukuman sebagai tata aturan yang didasari pada kebaikan⁹³, maka keduanya memiliki arti tujuan yang sama yaitu atas dasar hal yang baik dan mendidik. Bentuk sifat hukuman tersebut tetap menerapkan pada al-Hikmah yang bijaksana dengan menerapkan hukuman yang mendidik. Sehingga meskipun anak asuh melakukan kesalahan, mereka tetap mendapatkan pelajaran atau setidaknya semakin memahami ilmu yang telah dipelajari seperti membersihkan sampah, menulis *bismillahirrahmanirrahim*, menyanyi lagu Islami dan menghafal ayat-ayat. Sedangkan untuk hukuman pemotongan uang saku dan pemanggilan orang tua menurut peneliti sifatnya lebih tegas. Agar anak asuh dapat mengatur diri sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Metode Dialog

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa metode dialog yang sering dilakukan terjadi ketika proses bimbingan sedang berlangsung dengan adanya tanya jawab.

⁹³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Hal.141-144.

Adanya tanya jawab tersebut dapat mampu membantu pembimbing dalam menemukan kesulitan yang terjadi. Sehingga pembimbing mampu mengarahkan agar menemukan pemahaman yang sama. Selain itu, metode dialog terjadi ketika anak asuh mengalami kesulitan dan ingin menyampaikan curahan hatinya secara privasi seperti di kamar, di kantor panti atau saat mereka sedang bersantai.⁹⁴ Temuan-temuan tersebut semakna dengan teori yang peneliti sampaikan bahwa metode dialog berlangsung dengan saling memahami permasalahan yang terjadi dan mengajak untuk bermusyawarah.⁹⁵

4) Metode Kisah

Pembimbing menyampaikan bahwa metode ini digunakan dengan menceritakan kisah para Nabi dan para Aulia Allah sehingga dapat dijadikan teladan untuk anak asuh.⁹⁶ Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, anak asuh juga mengatakan bahwa pembimbing sering menceritakan tentang Nabi dan Guru-Guru.⁹⁷ Sedangkan jika merujuk pada teori bahwa metode kisah akan menjadi contoh dan mengikuti perintah serta menjauhi

⁹⁴Hasil wawancara dengan Anak Asuh Pada 23 Desember 2022 di Panti.

⁹⁵Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*,..... Hal.141-144.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ustad Ilyas Pada 13 Desember 2022 di Panti.

⁹⁷Wawancara dengan Anak Asuh Bernama Yusamma Niam dan M. Aini Pada 22 Desember 2022 di Panti.

larangan-Nya.⁹⁸ Antara temuan dan teori terdapat keserasian bahwa Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin menggunakan metode kisah sebagai acuan yang akan diteladani dan dicontoh oleh anak asuh sehingga mereka dapat mengambil kebaikan dan mengetahui keburukan yang akan di jauhi.

5) Metode Nasihat

Penggunaan metode nasihat yang terdapat di panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin sering dilakukan sebab metode ini paling sering dijumpai di lingkungan panti khususnya yang berhubungan dengan akhlak dan adab. Contoh nasihat yang disebutkan oleh pembimbing dan anak asuh yaitu tentang belajar agar tidak malas, rajin salat, banyak berdoa dan adab kepada guru, teman, lingkungan serta pengasuh, adab makan. contoh nasihat tersebut sejalan dengan nasihat yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah berdasarkan hadits berikut :

....عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِشُ فِي الصَّفْحَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِينُكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي

بَعْدَ. (رواه البخاري)

....Umar bin Abi Salamah, ketika saya masih kecil pada masa Rasulullah saw. bersabda: “Hai anak, bacalah Bismillah, gunakan tangan kananmu, dan makanlah yang

⁹⁸Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*..... Hal.141-144.

*ada di dekatmu, maka setelah itu dia selalu makan apa yang ada di dekatnya. (HR. Al-Bukhari).*⁹⁹

Hadits tersebut merupakan contoh bahwa Rasulullah memberikan nasihat tentang adab saat sedang makan.

6) Metode Komunikasi Langsung

Berdasarkan hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya, diperoleh bahwa proses bimbingan selalu diusahakan untuk selalu terjadi secara langsung, sehingga mempermudah pembimbing untuk mengetahui tingkat pemahaman anak. Bahkan, adanya praktik mempermudah anak untuk memahami secara jelas baik gerakan maupun pelafalan dari materi yang diberikan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui pula bahwa proses bimbingan terjadi dengan teknik *group teaching* yaitu membimbing dengan menggunakan materi tertentu dengan cara berceramah kepada suatu kelompok sasaran dan terdapat tanya jawab di dalamnya.¹⁰⁰ Teknik ini yaitu ketika pembimbing mengajar materi fiqih ibadah, aqidah, akhlak, mengaji maupun habsyi.

7) Metode Komunikasi Tidak Langsung

Bersumber dari observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa komunikasi tidak langsung terjadi melalui

⁹⁹Al Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Shahih Bukhari, *Shahih Bukhari. Juz III*. Hal. 431.

¹⁰⁰Dewi, Vemmi Kusuma, Denok Sunarsi, Ahmad Khoiri. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya : Cipta Media Nusantara. 2021. hal. 108-109

adanya papan peraturan dan tata tertib yang terdapat di dinding ruang tamu di panti. Hal tersebut sesuai dengan teori metode tidak langsung yang mengatakan bahwa metode ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok yang tekniknya melalui papan bimbingan.¹⁰¹ Sedangkan teknik lain yang disebutkan di dalam teori seperti surat kabar, majalah, media televisi, radio dan internet masih belum digunakan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin.

d. Media

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa media merupakan sarana prasarana yang digunakan untuk membantu berjalannya proses bimbingan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Beberapa media yang peneliti temukan dari penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu :

1) Media Visual Non Proyeksi

Media visual non proyeksi sebagaimana teori yang peneliti paparkan di bab sebelumnya adalah penggunaannya yang masih sederhana.¹⁰² Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa media yang digunakan yaitu :

¹⁰¹Setiawan, Muhammad Andri, Karyono Ibnu Ahmad. *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani : Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-Juz 30 Al-Qur'an*. Yogyakarta : Deepublish Publisher. 2021. Hal. 23.

¹⁰²Ana Widyastuti, Suvriadi Panggabean, and Dkk, *Media Dan Multimedia Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022). Hal. 30.

- a) Benda realita yaitu papan tulis. Para pembimbing menggunakan papan tulis sebagai media untuk menuliskan materi yang diberikan. contohnya saat pembelajaran mengaji, pembimbing menuliskan huruf atau nama tajwid dan sebagainya.
- b) Media cetak atau tulisan yaitu buku kitab yang terdiri dari Al-Qur'an dan Iqra, kitab Akhlak bernama Akhlaqul Lil Banin, fiqih Ibadah bernama 'Ilmu Al-Fiqh Jilid 1,2,3, Aqidah Al-Kitab Sifat 20, tajwid bernama Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi dan kitab habsyi Simtudduror serta buku lainnya yang tersedia di perpustakaan kecil milik panti. Selain itu, media cetak yang digunakan yaitu spanduk untuk menyertakan peraturan dan tata tertib.

2) Media Audio

Seperti yang telah dijelaskan pada teori menurut Ana Widyastuti dan kawan-kawan bahwa media audio memiliki karakter dari kemampuan mendengar¹⁰³. Maka berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat media audio yaitu alat habsyi dan *sound system*. Kedua alat tersebut untuk menunjang kemampuan anak asuh dalam menjalankan minat bakatnya khususnya di kegiatan habsyi.

¹⁰³ *Ibid.*

3) Media Lisan

Media lisan menurut Dr. Hamzah dan Ya'qub merupakan hal yang paling sederhana tepatnya menggunakan lidah dan suara.¹⁰⁴ Contoh penggunaan media ini peneliti pahami berdasarkan penelitian di lapangan yaitu saat pembimbing memberikan materi.

4) Akhlak

Media ini dapat ditiru anak asuh dari perbuatan nyata yang dilakukan setiap pembimbing. Layaknya orang tua yang akan ditiru oleh anaknya, maka begitu pula perilaku pembimbing yang ditiru anak asuh. Seperti contoh yang disampaikan oleh Dr. Hamzah dan Ya'qub adalah perbuatan sebenarnya yang menggambarkan ajaran agama Islam.¹⁰⁵ Maksudnya adalah perilaku-perilaku nyata dari para pembimbing yang berdasar pada akhlak agama Islam. seperti tentang kesopanan.

Sedangkan untuk media lain seperti media visual, media visual proyeksi, media audio visual dan media multimedia tidak peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut karena masih ditemukannya keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

¹⁰⁴Mohammad Hasan, *Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah.....* Hal. 77.

¹⁰⁵*Ibid.*

e. Materi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa materi bimbingan yang diberikan di panti dengan materi yang disebutkan pada teori tidak jauh perbedaannya. Untuk itu, agar lebih jelas akan dibahas sebagai berikut :

1) Aqidah

Jika merujuk pada teori, maka materi aqidah pada umumnya membahas tentang kepercayaan mengenai kekuatan iman kepada ajaran Islam dan Allah Swt.¹⁰⁶ Sedangkan berdasarkan penelitian di lapangan, diperoleh bahwa pemberian penanaman materi aqidah tidak terlalu jauh. Melainkan memperkenalkan pada rukun iman dan rukun Islam serta sifat-sifat wajib Allah. Meskipun materi yang diberikan tidak jauh membahas materi yang dalam, tetapi dengan adanya penyampaian yang diulang-ulang akan membuat anak semakin menanamkan pengetahuan tersebut. sehingga anak asuh akan terus mengenal dan memiliki kepercayaan yang kuat tanpa adanya keraguan serta semakin jauh menempuh pendidikan tentu akan semakin mengenal materi aqidah lebih dalam.

¹⁰⁶Muhamad Qomaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah, Nucl. Phys.* (Penerbit Qiara Media, 2019), Hal. 71.

2) Akhlak

Pemberian materi akhlak di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin bukan tanpa alasan, melainkan sebagai penanaman yang mendasar agar anak menjalankan hidupnya sesuai dengan perilaku dan petunjuk keagamaan. Selain itu, Ustad Ilyas juga menambahkan bahwa panti asuhan yang secara umum dikenal sebagai pengganti orang tua. Selayaknya orang tua yang mendidik akhlak anaknya agar menjadi anak yang berbudi baik, begitu pula dengan pembimbing dan pengasuh yang menginginkan anak asuh mendapat didikan yang serupa. Oleh karena itu, menurut peneliti bahwa pemberian bimbingan akhlak memang harus diberikan sehingga anak asuh tidak bertindak yang tidak baik. Contoh materi akhlak yang diberikan yaitu berdasarkan kitab *Akhlaqul lil Banin* yaitu tentang adab dalam bergaul, berteman, dengan guru, orang yang lebih tua, serta adab dalam kehidupan sehari-hari seperti adab saat makan dan masuk wc serta adab lainnya.

Senada dengan contoh tersebut, teori menurut Mohammad Hasan bahwa teori akhlak secara umum terbagi atas akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, tetangga, masyarakat lain, tanaman, hewan dan lainnya.¹⁰⁷ Antara teori dengan temuan di

¹⁰⁷Mohammad Hasan, *Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah ...* Hal. 71.

lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan yang mengarahkan tata cara berperilaku sesuai ketentuan Allah.

3) Fiqih Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa materi fiqih ibadah yang diberikan hanya materi dasar seperti materi tentang tata cara wudhu, adzan, salat, istinja, dan air mutlak. Materi ini diberikan dengan sambil diberikan praktik agar pembimbing mengetahui pemahaman dari anak asuh. Materi ini diberikan agar anak asuh mampu belajar untuk menjalani ibadah dengan baik. Terdapat kesesuaian antara temuan tersebut dengan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Teori tentang ibadah *mahdlah* yang tidak mungkin mengalami perubahan aturan yaitu ibadah salat, zakat, puasa, naik haji dan mengenai thaharah atau bersuci baik hadas kecil maupun besar.¹⁰⁸

Sedangkan ibadah *ghair mahdlah* dikenal sebagai bentuk ibadah yang dilaksanakannya berdasarkan situasi dan kondisi dengan mempertahankan isi pokok utama dari suatu ibadah yang dijalankan. Misalnya menuntut ilmu dengan ikhlas.¹⁰⁹ Sejalan dengan teori tersebut, diketahui bahwa menuntut ilmu

¹⁰⁸Beni Ahmad Saebani and Taufiqurrahman Encep, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). Hal. 115.

¹⁰⁹*Ibid.*

berdasarkan temuan di lapangan berbentuk menjadi dan belajar tajwid serta habsyi. Pembelajaran mengaji dan habsyi termasuk ke dalam materi ibadah *ghair mahdlah* karena mengaji dan habsyi merupakan bentuk rasa cinta persembahan dan patuh terhadap ajaran agama Allah.

Pembelajaran mengaji yang terbagi menjadi dua yaitu mengaji umum dengan tajwid dan mengaji dengan metode ummi. Belajar mengaji dan tajwid berlangsung setiap hari sekitar jam 5 sore atau setelah maghrib dengan memberikan materi tentang satu hingga dua sub tajwid. Sedangkan pembelajaran mengaji metode ummi berlangsung setiap hari minggu pagi. Adapun pembelajaran habsyi berlangsung hanya saat majelis taklim berlangsung.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Bimbingan Sosial Keagamaan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin

a. Faktor Penunjang

1) Faktor Intern

a) Pembimbing yang Memberikan Materi Utama

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pembimbing termasuk ke dalam faktor yang menunjang berlangsungnya proses bimbingan dikarenakan kehadiran pembimbing yang memberikan bimbingan. Selain itu, berdasarkan observasi dan pembahasan sebelumnya maka diketahui bahwa pembimbing di Panti

Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin merupakan pembimbing yang profesional dengan memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yaitu STAI Al-Jami dan UIN Antasari Banjarmasin. Meskipun latar belakang pendidikan pembimbing bukan berasal dari jurusan Bimbingan Konseling sebagaimana yang terdapat di dalam teori, tetapi latar belakang pembimbing yang dasarnya adalah keagamaan sudah menjadi bekal yang cukup untuk menjadi pembimbing panti. Selain itu pembimbing sudah memiliki pengalaman cukup lama dan kemampuan dalam mendidik anak serta kepribadian yang mampu bersosialisasi dengan sikap yang berakhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan menjalankan amanah untuk mengurus anak asuh, bersedia menyampaikan materi keagamaan, ikhlas dan sabar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang telah disampaikan bahwa indikator faktor penunjang pembimbing dilihat dari latar belakang pembimbing, standar kemampuan pembimbing, kualitas kepribadian dan kondisi sosial.¹¹⁰

¹¹⁰Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling 'Konsep, Teori Dan Aplikasinya'*, ed. by Rahmat Hidayat, 1st edn (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) Hal. 222-235.

b) Kehadiran Anak Asuh Sebagai Objek Bimbingan

Secara singkat dan jelas pembimbing mengatakan bahwa kehadiran anak asuh saat proses bimbingan berlangsung tentu merupakan faktor yang menunjang. Alasannya adalah karena jika ada pembimbing maka pasti ada yang dibimbing. Dalam hal ini yang dibimbing adalah anak asuh di panti.

Jika merujuk pada teori bahwa individu tidak menjadi pengatur utama dalam suatu bimbingan, tetapi individu yang dibimbing menjadi salah satu faktor penting dalam berlangsungnya kegiatan bimbingan.¹¹¹ Maka diketahui hubungan antara temuan dan teori tersebut bahwa anak asuh merupakan faktor penting yang menunjang suatu proses bimbingan. Peneliti memahami bahwa meskipun teori tersebut tidak mengatakan alasan dari pentingnya kehadiran individu yang dibimbing, tetapi pada temuan di lapangan memperjelas teori tersebut. indikator lain yaitu menyangkut tentang kondisi sosial dari objek bimbingan.¹¹² Jika merujuk pada teori yang membahas mengenai objek bimbingan dan pernyataan dari informan bahwa anak asuh adalah salah satu penunjang,

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹²Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling 'Konsep, Teori Dan Aplikasinya' ...Hal. 222-235.*

hal ini karena adanya hubungan bahwa jika ada pembimbing maka ada pengasuh.

2) Faktor Ekstern

a) Adanya Sarana Prasarana Dasar

Adanya sarana prasarana mampu membantu terlaksananya proses bimbingan di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin. Sarana prasarana yang telah disebutkan oleh Ustad Ilyas yaitu adanya buku kitab, Al-Qur'an, Iqra, alat tulis dan perpustakaan kecil. Lebih lanjut sarana prasarana mengenai bangunan panti yang di khususkan untuk anak laki-laki saja. bangunan ini secara umum terdiri dari ruang tamu sebagai tempat utama proses bimbingan, menerima tamu dan sekedar untuk berkumpul. Terdapat dapur dan kamar yang ada di lantai dua.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti menemukan meja dan papan tulis yang biasa digunakan pembimbing untuk menuliskan materi yang sedang diberikan serta spanduk berisikan tata tertib. Peneliti menyadari bahwa tata letak tata tertib di ruang tamu tentu bukan tanpa alasan. Jika dihubungkan dengan penyampaian Ustad Ilyas bahwa ruang tamu sebagai tempat utama proses bimbingan, maka adanya spanduk tata tertib tersebut mampu mempermudah pembimbing

untuk mengingatkan atau menegur anak asuh jika sewaktu-waktu melakukan kesalahan.

Jika bersandar pada teori yang disampaikan oleh Restu Amalianingsih dan Herdi bahwa adanya sarana prasarana membantu efektifitas dan efisiensi bimbingan.¹¹³ Maka dapat dipahami bahwa sarana prasarana yang terdapat di Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin menunjang terlaksananya proses bimbingan. alasannya karena suatu bimbingan memerlukan materi untuk diberikan dan materi berpatok dari pedoman atau buku kitab suatu materi. Selain itu, sarana seperti meja dan papan tulis membantu pembimbing dalam menunjukkan materi yang diberikan, untuk kenyamanan serta spanduk peraturan sebagai pengingat untuk anak asuh.

b) Bantuan dari Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh dalam proses bimbingan karena datang yang tidak terduga sehingga pengaruhnya beragam.¹¹⁴ Teori tersebut didukung oleh temuan di

¹¹³Restu Amalianingsih and Herdi Herdi, 'Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5.1 (2021), 50 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1071>>. Hal. 54.

¹¹⁴ *Ibid.*

lapangan yaitu adanya partisipasi masyarakat seperti donasi dan dukungan moral yang diberikan untuk membantu proses bimbingan. Contohnya adalah donasi yang diberikan baik berupa uang atau barang yang dapat membantu proses bimbingan. sedangkan dukungan moral diberikan masyarakat seperti menyuruh anak asuh untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan menghadiri acara di panti.

Pengaruh dari lingkungan tersebut meskipun tidak membantu proses bimbingan secara langsung tetapi tetap memberikan bantuan untuk proses bimbingan. ketika masyarakat memberikan donasi barang maupun uang, maka donasi tersebut mampu dikelola oleh pengurus agar memenuhi kebutuhan untuk anak asuh salah satunya kebutuhan untuk proses bimbingan.

c) Aturan dan Tata Tertib

Panti Asuhan Sosial Ridho Makmur Banjarmasin menerapkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk memberi batasan untuk anak asuh. Aturan tersebut diterapkan dengan sifat yang mendidik sehingga anak asuh tetap mendapatkan didikan meskipun melalui hukuman. Meskipun aturan dan tata tertib telah diletakkan di dinding, tetapi peringatan yang disampaikan langsung

oleh pembimbing tentu memberi kesan yang lebih tegas dibandingkan spanduk tidak bersuara saja. Aturan yang dibuat terdiri dari tiga tingkatan berdasarkan keparahan kesalahan yang dilakukan anak asuh.

Peringatan pertama yaitu peringatan berupa teguran lisan maupun tulisan. Peringatan kedua yaitu pemotongan uang saku, panggilan orang tua, membersihkan sampah, menulis *bismillahirrahmanirrahim*, menyanyi lagu Islami dan menghafal ayat-ayat. Peringatan ketiga yaitu diputuskan santunannya.

Adapun jika memperhatikan kembali pada teori mengenai norma bahwa norma berhubungan dengan aturan yang digunakan untuk menjadi dasar terciptanya suasana yang akrab dengan etika yang berdasarkan pada kasih sayang.¹¹⁵ Maka aturan dan tata tertib yang diberikan oleh pihak panti semakna dengan teori norma tersebut. seperti yang diketahui bahwa aturan dan tata tertib di panti merupakan sebuah batasan, dalam hal ini peneliti memahami bahwa batasan yang dimaksud adalah batasan agar tercipta suasana yang akrab berdasarkan etika kebaikan khususnya yang telah diajarkan oleh pihak panti.

¹¹⁵ *Ibid.*

Terlebih pihak panti mengasuh dan membimbing anak asuh dengan selalu berdasarkan pada sifat yang mendidik. Sedangkan apabila dikembalikan pada Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ....

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah..”¹¹⁶

Ayat tersebut menerangkan mengenai metode Al-Hikmah yang juga dapat dimaknai sebagai metode kasih sayang yang dapat digunakan dalam membimbing. Jika dihubungkan maka akan terdapat kesamaan antara ‘memberikan hukuman dengan sifat yang mendidik’ dengan ‘kasih sayang’. Seperti contoh orang tua yang selalu mendidik anaknya tentu memiliki kasih sayang sebagai dasar utamanya. Sehingga bagaimanapun sulitnya, dengan kasih sayang tentu akan selalu mendidik pada kebaikan.

d) Kegiatan yang ditentukan Pihak Panti

Hasil wawancara dengan pembimbing dapat dipahami bahwa kegiatan yang telah ditentukan oleh pihak panti mengajarkan kepada anak untuk belajar disiplin.

¹¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Qur’an Kemenag in Word*.

Selain itu, adanya kegiatan bimbingan keagamaan membantu anak untuk semakin mempelajari ilmu agama Islam dan memiliki pegangan hidup yaitu bersumber dari Agama Islam itu sendiri. hal tersebut kemudian akan sejalan dengan tujuan bimbingan untuk membantu menerima diri sendiri sebagai bentuk dari takdir Allah swt dan untuk membantu mengasah kemampuan, sadar terhadap kemungkinan yang akan terjadi dan akibat yang ditimbulkan, serta lebih berjaga-jaga dalam melakukan sesuatu.¹¹⁷

e) Data Anak Asuh

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustad Ilyas diketahui bahwa data anak asuh diperlukan untuk proses syarat masuk ke panti agar peneliti mengetahui bahwa anak tersebut terbukti sesuai dengan kriteria anak asuh yang dimiliki oleh panti. Selain itu, agar pihak panti dapat mempertimbangkan sehingga mengetahui anak tersebut dapat diterima atau tidaknya di panti. Hal ini sesuai dengan teori indikator faktor penunjang bimbingan adalah penyelenggaraan kumpulan data objek bimbingan dan data pendukung lainnya.¹¹⁸

¹¹⁷ Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami...* Hal. 39-40.

¹¹⁸ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling 'Konsep, Teori Dan Aplikasinya'...* Hal. 222-235.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Intern

a) Ketersediaan Jumlah SDM yang Masih Kurang

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian diketahui bahwa pembimbing menjadi salah satu faktor penghambat pada proses bimbingan di panti disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya jumlah pembimbing yang menangani secara langsung di panti, tidak ada pembimbing wanita, tidak ada pembimbing yang mengajarkan bakat lain seperti kerajinan tangan dan pembimbing yang memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat hadir memberikan bimbingan. Penyebab tersebut sesuai dengan teori indikator faktor penghambat yang disampaikan oleh Henni Syafriana Nasution dan Abdillah yaitu kekurangan tenaga pembimbing dan kemampuan pembimbing yang belum mencukupi.¹¹⁹

Meskipun pembimbing telah profesional dalam mengasuh anak asuh jika dilihat dari sisi keagamaan dan materi lain, tetapi jika dari sisi pengembangan bakat kerajinan tangan maka pembimbing masih belum dikatakan profesional. Selain itu, jika saat observasi peneliti menemukan kekurangan seperti keadaan panti

¹¹⁹*Ibid.*

yang terlihat kurang terawat. Maka kehadiran pengasuh tambahan dan pengasuh wanita mampu membantu mempermudah proses bimbingan.

b) Perilaku Anak Asuh

Kehadiran anak asuh memang menunjang dalam proses bimbingan. Akan tetapi perilaku anak asuh juga terkadang menjadi salah satu faktor yang menghambat proses bimbingan. Seperti yang telah peneliti temukan berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku anak asuh yang tidak fokus seperti bermain, berbicara, malas, makan-makan, mengganti posisi duduk dan saling mengejek sehingga menghambat jalannya proses bimbingan. jika anak asuh berlaku demikian, maka terjadi keributan yang mendorong pembimbing untuk memotong pembahasan yang disampaikan kemudian menegur anak asuh yang berperilaku demikian. Selain itu juga memberi pengaruh pada anak asuh lain dan anak lain menjadi tidak fokus juga.

Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya yaitu individu yang dibimbing dengan beragamnya pola perilaku setiap individu merupakan tolak ukur keberhasilan dan kelancaran sebuah bimbingan serta teori mengenai emosi yang merupakan

ciri khas setiap individu sehingga memberi pengaruh pada proses bimbingan.¹²⁰ Maka anak asuh menjadi objek yang dibimbing memang menjadi tolak ukur keberhasilan dan kelancaran suatu bimbingan. Jika anak asuh menunjukkan perilaku yang normal saja seperti memperhatikan pembimbing dengan baik, fokus, tidak berbincang atau berbuat hal yang mengganggu sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan, maka tentu kegiatan bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Berbeda halnya dengan yang peneliti temukan dari wawancara dan observasi, bahwa perilaku dan emosi anak-anak yang demikian memang menghambat proses bimbingan. Meskipun pembimbing telah memberikan teguran, tetapi kemudian mengulang lagi.

c) Anak Asuh yang Tidak Hadir

Adapun teori kepribadian objek bimbingan menerangkan jika objek bimbingan yang memiliki motivasi dengan mengikuti kegiatan sangat berpengaruh pada hasil bimbingan.¹²¹ Kehadiran anak asuh yang diperkuat dengan bantuan motivasi dari pembimbing,

¹²⁰Fenti Nurindahsari and Eko Nusantoro, 'Faktor Penghambat Proses Layanan Konseling Individual Di SMA Se Kota Cilacap', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4.4 (2015), Hal. 47.

¹²¹Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling 'Konsep, Teori Dan Aplikasinya'*, Hal. 222-235.

meskipun temuan di lapangan menunjukkan bahwa anak asuh tingkat sekolah SMA tidak bisa mengikuti beberapa kegiatan dikarenakan kegiatan sekolah, tetapi tidak menjadi masalah yang berat. Sedangkan anak asuh yang masih kecil dianjurkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan dengan baik. Hal ini dikarenakan anak asuh setingkat SMA sudah cukup memahami materi yang diberikan atau dapat mengulangnya dengan bertanya kepada pembimbing serta alasan tidak mengikuti bimbingan karena sekolah utamanya. Berbeda dengan anak asuh yang setingkat SD atau SMP yang masih diharuskan untuk mengikuti kegiatan dengan rutin agar semakin memahami materi yang diberikan.

2) Faktor Ekstern

a) Gangguan dari Teman-Teman Anak Asuh

Teman-teman anak asuh termasuk ke dalam faktor penghambat proses bimbingan karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa di sekitar lingkungan panti terdapat anak-anak lain yang biasanya mereka saling bermain. Sehingga pada saat proses bimbingan akan dimulai, anak asuh menjadi sulit pulang ke panti dan memilih bermain. Hal tersebut kemudian membuat pembimbing dan anak asuh lain untuk

memanggil anak yang sedang bermain dan mengakibatkan proses bimbingan berjalan lebih lambat dari jadwal yang ditetapkan. Temuan tersebut sejalan dengan teori mengenai lingkungan bahwa pengaruh yang diberikan lingkungan datang tidak terduga dan mampu memberikan pengaruh yang beragam dan sejalan pula dengan indikator faktor eksternal bahwa lingkungan yang kurang memberi dukungan.¹²² Kurang disini maksudnya adalah terkadang tidak ada perhatian dari sekitar dan terkadang ada.

b) Kurangnya Sarana Prasarana Pendukung

Teori mengenai sarana prasarana membahas tentang efek yang diberikan dengan adanya sarana prasarana yaitu untuk membantu efektifitas dan efisiensi bimbingan.¹²³ Tetapi pada kenyataan di lapangan masih ditemukan kekurangan sarana prasarana seperti tidak ada meja rehal atau meja lipat untuk anak belajar mengajar khususnya belajar mengaji. Sehingga belajar mengaji masih dipegang dan menulis masih di lantai. Selain itu, tidak ada alat yang lebih modern seperti proyektor. Temuan tersebut didukung dengan teori indikator faktor

¹²² *Ibid.*

¹²³ Restu Amalianingsih and Herdi Herdi, 'Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5.1 (2021), 50 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1071>>. Hal. 54.

penghambat yaitu tidak cukupnya sarana dan prasarana.¹²⁴

Teori tersebut juga didukung dengan tidak adanya penunjuk arah ke panti. Hal tersebut mengakibatkan informasi mengenai panti khususnya terbatasnya bantuan yang masuk.

c) Pengelolaan Data yang Kurang Baik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan khususnya mengenai *database* anak asuh, terdapat kesulitan untuk mendapatkan *database* yang terbaru. Hal ini karena pihak pengurus panti yang tidak memperbarui *database* anak asuh. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti paparkan mengenai pengelolaan organisasi dan administrasi yang belum terorganisir dengan baik.¹²⁵

¹²⁴ *Ibid.*

¹²⁵ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling 'Konsep, Teori Dan Aplikasinya'*, Hal. 222-235.